

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN METODE *HYPNOTEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI ERA PANDEMI**

SKRIPSI

Oleh :
IZZA AZIZAH
NIM. D04216017



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PMIPA
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
AGUSTUS 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Izza Azizah
NIM : D04216017
Jurusan/Program Studi : PMIPA/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik Sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut dengan ketentuan berlaku.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Izza Azizah
NIM. D04216017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

Nama : Izza Azizah

NIM : D04216017

Judul : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Surabaya, 10 Agustus 2022

Pembimbing I



Maunah Setyawati, M.Si.
NIP. 197411042008012008

Pembimbing II



Dr. Suparto, M.Pd.I.
NIP. 1969040219995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrripsi oleh Izza Azizah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

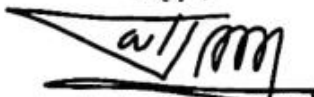
Dekan,



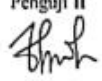

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd
NIP. 197407251998031001

Tim Penguji


Penguji I,


Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji II


Dr. Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

Penguji III,


Maunah Setyawati, M.Si
NIP : 197411042008012008

Penguji IV


Dr. Suparto, M.Pd.I
NIP. 196904021995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IZZA AZIZAH
NIM : D04216023
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN MATEMATIKA
E-mail address : izzaazizah4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
METODE HYPNOTEACHING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Agustus 2022

Penulis

(Izza Azizah)

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN METODE HYPNOTEACHING
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
ERA PANDEMI**

Oleh: Izza Azizah

ABSTRAK

Hasil sebuah penelitian menjelaskan kecerdasan emosional berdampak lebih besar daripada kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional ini diantaranya memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerjasama. Dengan demikian motivasi sangat dibutuhkan dalam belajar dan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Namun pada saat dua tahun terakhir seluruh dunia sedang diuji karena adanya wabah pandemi *Covid-19* ini, khususnya di Indonesia yang mengharuskan sistem pendidikan jarak jauh (*online*). Oleh karena hal tersebut membuat motivasi belajar peserta didik menurun terutama pada pembelajaran matematika karena metode yang digunakan terbatas dan monoton. Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan Plomp yang terdiri dari fase pendahuluan, fase pembuatan prototipe, dan fase penilaian. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi transformasi geometri. Uji coba dilakukan pada 20 siswa kelas IX-A SMP Walisongo Gempol. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah catatan lapangan (*field note*) untuk data proses pengembangan perangkat, teknik validasi untuk data kevalidan dan kepraktisan perangkat, teknik observasi untuk data aktivitas siswa, dan keterlaksanaan sintaks, teknik angket untuk data respon siswa dan motivasi siswa, dan teknik tes tulis untuk hasil belajar siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan catatan lapangan untuk proses pengembangan, untuk kevalidan RPP dan LKPD dianalisis dikatakan valid apabila rata-rata nilai yang diberikan validator berada pada kategori “sangat valid” atau “valid. Teknik analisis data kepraktisan dapat dikatakan praktis apabila validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan di lapangan dengan “sedikit revisi” atau “tanpa revisi”. Teknik analisis keefektifan dapat dikatakan efektif apabila keterlaksanaan sintaks dinilai baik, aktivitas siswa lebih banyak sesuai dengan RPP, respon siswa positif

dan hasil belajar siswa di atas skor 60. Sedangkan Teknik analisis data motivasi menggunakan Uji Ranking Bertanda Wilcoxon.

Hail penelitian ini diperoleh data proses pengembangan perangkat pembelajaran bahwa motivasi belajar peserta didik menurun karena adanya pandemi terutama pada pembelajaran matematika. Metode yang digunakan oleh guru masih konvensional yakni metode ceramah. Kemudian dilakukan pembuatan prototipe yang meliputi penyusunan RPP dan LKPD metode *Hypnoteaching*. selanjutnya diuji cobakan pada siswa kelas IX-A SMP Walisongo Gempol. Data kevalidan perangkat diperoleh rata-rata total kevalidan RPP sebesar 4,22 dan kevalidan LKPD sebesar 4,23. Data kepraktisan diperoleh bahwa perangkat yang dikembangkan tergolong praktis dengan penilaian kepraktisan RPP dan kepraktisan LKPD satu validator memberi nilai A dan dua validator memberi nilai B. Selanjutnya untuk keefektifan perangkat diperoleh bahwa perangkat dikatakan efektif karena skor kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks sebesar 4 pada pertemuan pertama dan 3,98 pada pertemuan kedua sehingga tergolong baik, persentase aktivitas siswa yang sesuai dengan RPP lebih besar daripada yang tidak sesuai RPP yaitu sebesar 68% pada pertemuan pertama dan 78% pertemuan kedua, persentase respon positif siswa sebesar 90%, dan hasil belajar siswa dengan skor di atas 60 sebanyak 90%. Hasil angket motivasi belajar siswa terdapat peningkatan dari sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching*.

Kata kunci: Pengembangan, motivasi belajar siswa, metode *Hypnoteaching*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Batasan Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Motivasi Belajar	12
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	12
2. Manfaat Motivasi dalam Belajar.....	13
3. Jenis-jenis Motivasi Belajar	13
4. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Siswa	14
5. Indikator Motivasi Belajar	16
B. Metode <i>Hypnoteaching</i>	19
1. Pengertian Metode <i>Hypnoteaching</i>	19
2. Ciri-ciri Metode <i>Hypnoteaching</i>	21
3. Unsur-unsur Metode <i>Hypnoteaching</i>	23
4. Langkah-langkah Metode <i>Hypnoteaching</i>	25
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Hypnoteaching</i>	28
C. Model Pembelajaran Langsung	30
1. Pengertian Pembelajaran Langsung	30
2. Langkah-langkah Pembelajaran Langsung	32

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Langsung	33
D. Pembelajaran dengan Metode <i>Hypnoteaching</i>	33
E. Pengembangan Perangkat Pembelajaran	37
1. Pengertian Perangkat Pembelajaran.....	37
2. Perangkat Pembelajaran.....	39
F. Kriteria Perangkat Pembelajaran	45
1. Kevalidan Perangkat Pembelajaran	45
2. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	45
3. Keefektifan Perangkat Pembelajaran	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	50
D. Uji Coba Produk	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	79
A. Deskripsi Data	79
1. Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran.....	79
2. Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran	82
3. Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	87
4. Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran.....	88
5. Data Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran.....	112
B. Analisis Data	116
1. Analisis Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran	116
2. Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran	123
3. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	131
4. Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran	132
5. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran	146
C. Revisi Produk	149
D. Kajian Produk akhir.....	151
BAB V PENUTUP.....	159
A. Simpulan	159
B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	162



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase dan Peran Guru dalam Model Pembelajaran Langsung	32
Tabel 2.2 Aktivitas Guru dan Siswa dengan Metode <i>Hypnoteaching</i> dan Model Pembelajaran Langsung	34
Tabel 3.1 Angket Motivasi Liana dan Angket Motivasi Peneliti	62
Tabel 3.2 Penyajian Data Catatan Lapangan (<i>Field Note</i>)	64
Tabel 3.3 Indikator Aspek Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	65
Tabel 3.4 Indikator Kevalidan LKPD	67
Tabel 3.5 Skala Penilaian Kevalidan Perangkat Pembelajaran	68
Tabel 3.6 Pengolahan Data Kevalidan RPP	68
Tabel 3.7 Kriteria Kevalidan RPP dan LKPD	70
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	70
Tabel 3.9 Pengolahan data keterlaksanaan sintaks pembelajaran	71
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran	73
Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Tes Hasil Belajar	76
Tabel 4.1 Rincian Waktu dan Hasil Kegiatan Pengembangan Perangkat Pembelajaran	79
Tabel 4.2 Hasil Validasi RPP	82
Tabel 4.3 Hasil Validasi LKPD	85
Tabel 4.4 Hasil Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	88
Tabel 4.5 Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Pertemuan Pertama	89
Tabel 4.6 Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Pertemuan Kedua	92
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Observer 1 Pertemuan Pertama	95
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Observer 2 Pertemuan Pertama	93
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Observer 1 Pertemuan Kedua	102
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Observer 2 Pertemuan Kedua	106
Tabel 4.11 Data Respon Siswa	111
Tabel 4.12 Data Hasil Tes Tulis Siswa	112
Tabel 4.13 Data Motivasi Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran Matematika Dengan Metode <i>Hypnoteaching</i>	113

Tabel 4.14 Data Motivasi Belajar Siswa Setelah Pembelajaran Matematika Dengan Metode Hypnoteaching	115
Tabel 4.15 Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	119
Tabel 4.16 Daftar Nama Validator	123
Tabel 4.17 Hasil Analisis Data Kevalidan RPP	124
Tabel 4.18 Hasil Analisis Data Kevalidan LKPD	129
Tabel 4.19 Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Pertemuan Pertama	133
Tabel 4.20 Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Pertemuan Kedua	137
Tabel 4.21 Persentase Aktivitas Siswa	141
Tabel 4.22 Persentase respon siswa	143
Tabel 4.23 Skor Total Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan	145
Tabel 4.24 Jumlah Siswa dan Persentase pada Kriteria Penilaian Tes Hasil Belajar	146
Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Tabel Wilcoxon	148
Tabel 4.26 Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	149
Tabel 4.27 Daftar Revisi Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)	150



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain One Group *Pre-Test Post Test*57



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A (INSTRUMEN PENELITIAN)	165
Lampiran A1 RPP Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua.....	166
Lampiran A2 LKPD Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua.....	194
Lampiran A3 Lembar Validasi dan Kepraktisan RPP.....	211
Lampiran A4 Lembar Validasi dan Kepraktisan LKPD.....	214
Lampiran A5 Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks.....	216
Lampiran A6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	220
Lampiran A7 Lembar Angket Respon Siswa.....	226
Lampiran A8 Lembar Angket Motivasi Siswa.....	228
Lampiran A9 Lembar Tes Tulis Hasil Belajar Siswa.....	230
Lampiran A10 Lembar Rubrik Penskoran Tes Tulis Hasil Belajar Siswa	232
LAMPIRAN B (HASIL PENELITIAN))	233
Lampiran B1 Hasil Validasi dan Kepraktisan RPP	234
Lampiran B2 Hasil Validasi dan Kepraktisan LKPD	243
Lampiran B3 Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks.....	249
Lampiran B4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	251
Lampiran B5 Contoh Hasil Pengerjaan LKPD.....	257
Lampiran B6 Contoh Hasil Angket Respon Siswa.....	260
Lampiran B7 Contoh Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa.....	262
Lampiran B8 Contoh Hasil Tes Belajar.....	266
LAMPIRAN C (SURAT DAN LAIN-LAIN))	268
Lampiran C1 Surat Tugas.....	269

Lampiran C2	Surat Izin Penelitian.....	270
Lampiran C3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	271
Lampiran C4	Kartu Konsultasi Skripsi.....	272
Lampiran C5	Biodata Penulis.....	273



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas bangsa. Melalui pendidikan, generasi bangsa akan mempunyai bekal pengetahuan untuk menjadi individu yang mandiri dan berkualitas. Terutama pada saat ini kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat berdampak pada pendidikan yang dituntut harus menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten¹. Pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dapat diperoleh secara formal dan non formal, namun pendidikan secara formal lebih besar pengaruhnya dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan secara formal yang memberikan pengaruh besar dalam rangka mewujudkan lulusan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dengan interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non-intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar siswa, salah satunya adalah motivasi belajar². Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan

¹ Bistri, “Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Wisata Lokal Pada Siswa SMK Negeri 1 Seyegan”, *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, (September 2017), 64

² Damis dan Muhajis, “Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang”, *Jurnal Idaarah*, 2 : 2, (Desember 2018), 217.

tanggapan terhadap adanya tujuan³. Dalam hal ini motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar seperti dari orang tua, masyarakat, guru dan media (baik media cetak maupun elektronik), tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang itu sendiri⁴. Oleh karena itu, motivasi yang paling berpengaruh yang datang dari dirinya sendiri.

Menurut pendapat Goleman, kecerdasan Intelektual (*IQ*) hanya berdampak 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah berasal dari faktor – faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (*EQ*) yakni memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerjasama⁵. Dalam suatu pembelajaran motivasi sangat penting dan dibutuhkan siswa dalam belajar, terutama dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat⁶. Dengan demikian motivasi sangat dibutuhkan dalam belajar dan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pada saat ini, pendidikan di seluruh dunia sedang diuji karena adanya wabah pandemi *Covid-19* ini, khususnya di Indonesia yang mengharuskan sistem pendidikan jarak jauh. Karena pemerintah menurunkan aturan pada semua sektor untuk melakukan WFH (*Work From Home*) yang artinya bekerja dari rumah, termasuk pada sektor pendidikan guna untuk menjaga jarak atau *social distancing*, sehingga semua pembelajaran dilakukan melalui *online* atau daring (dalam jaringan). Namun ada juga sekolah yang melakukan luring (luar jaringan), dikarenakan beberapa hal tetapi dengan syarat protokol kesehatan yang ketat dan menerapkan 3M (Memakai masker, Menjaga jaga jarak, dan Mencuci tangan).

Sementara itu pembelajaran secara *online* tetap harus dapat menjaga motivasi belajar siswa dan mendorong siswa untuk tetap

³ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 73.

⁴ *Ibid*, 75.

⁵ Damis dan Muhajis, *Op.Cit.* 127

⁶ Sardiman A.M, *Op.Cit.* 77

kreatif⁷. Namun pada kenyataannya saat ini motivasi belajar siswa dirasa kurang. Menurut Novi guru matematika di salah satu bimbil di Sidoarjo mengatakan bahwa motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika saat ini sangatlah kurang apalagi dengan pembelajaran yang sering dilakukan secara daring/*online* seperti saat ini sehingga membuat siswa bosan dan kurang bersemangat. Pendapat ini didukung oleh salah satu guru matematika di SMP Walisongo Gempol menyatakan bahwa memang motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika kurang karena metode yang digunakan terbatas, karena alokasi waktu pembelajaran di sekolah yang dikurangi pada saat pandemi ini. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhetya, Iin dan Sari menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemi *Covid-19* ini menurun⁸. Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pada saat pandemi ini motivasi belajar siswa mengalami penurunan yang signifikan.

Terkait dengan permasalahan di atas, salah satu metode yang dapat diterapkan menurut peneliti adalah metode *Hypnoteaching*. Karena metode *Hypnoteaching* dapat mengaktifkan kekuatan pikiran bawah sadar siswa dengan memberikan sugesti-sugesti positif yang dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana yang saat ini sangat dibutuhkan siswa di era pandemi ini. Menurut Hajar, *Hypnoteaching* adalah metode pembelajaran dengan jalan aktivasi dan optimalisasi kekuatan pikiran bawah sadar siswa menjadi lebih cerdas⁹. Aktivasi pikiran bawah sadar terjadi ketika kita berada dalam gelombang otak alpha¹⁰. Pada saat berada pada gelombang pikiran alpha, area sugestif siswa yang berhubungan dengan kondisi pikiran menjadi

⁷ Arifah Suryaningih, "Peningkatan Motivasi Secara *Online* Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif", *Ide guru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5 : 1, (2020), 9

⁸ Adhetya Cahyani, Iin Diah, Sari Puteri, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19", *IQ (Ilmu Alqur'an) : Jurnal Pendidikan Islam*, (2020), 3 : 1, 137

⁹ Ibnu Hajar. *Hypnoteaching : Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*. (Yogyakarta : Diva Press, 2011), 75.

¹⁰ Adi W. Gunawan. *Hypnotherapy The Art of Subconscious*. (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Umum, 2010), 17.

lebih santai, rileks, dan nyaman¹¹. Sehingga siswa akan lebih fokus dan mudah menerima segala materi yang telah disampaikan guru dan hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tari, dkk mengatakan bahwa 32 siswa atau 94,12% siswa memperoleh hasil belajar di atas KKM dan 2 siswa atau 5,88% siswa memperoleh hasil belajar di bawah KKM setelah penerapan pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching*.¹² Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Kasmaja, sebelum penerapan metode *Hypnoteaching* skor rata-rata motivasi dari beberapa indikator motivasi adalah 95,96. Sedangkan setelah penerapan metode *Hypnoteaching* skor rata-ratanya menjadi 112. Hasil belajar siswa juga meningkat dari 29 siswa saat pretest tidak ada yang tuntas, tetapi setelah penerapan pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* 28 dari 29 siswa tuntas dalam mengerjakan post test.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran *Unconscious Mind Program* (UMP) atau model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajarannya dan cenderung penggunaan langkah pada metode dilakukan berurutan. Namun pada penelitian kali ini sangat berbeda karena dilakukan di era pandemi, dan jуда menurut peneliti langkah pada metode ini dapat dilakukan tidak berurutan tetapi sesuai dengan kondisi dan berdasarkan wawancara sebelumnya kebanyakan peserta didik yang menjadi kurang semangat dalam belajar matematika sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode *Hypnoteaching* melalui luring namun dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.

¹¹ Ali Akbar Navis. *Hypnoteaching : Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 133.

¹² Putu Dian Tari, I Wyn Wiarta, dan I Gusti Agung Oka Negara, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 : 1, (2014), 6.

¹³ Hadi Kasmaja, “Efektivitas Implementasi Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri”, *Journal of EST*, 2 : 1, (Makassar 2016), 42.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Era Pandemi?
2. Bagaimana kevalidan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Era Pandemi?
3. Bagaimana kepraktisan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Era Pandemi?
4. Bagaimana keefektifan penerapan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Era Pandemi?

Keefektifan penerapan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Era Pandemi ini dapat diketahui dari pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterlaksanaan sintaks selama pembelajaran?
- b. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung?
- c. Bagaimana respon siswa setelah pembelajaran berlangsung?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran?
5. Apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* di Era Pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Era Pandemi.

2. Mendeskripsikan kevalidan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Era Pandemi.
3. Mendeskripsikan kepraktisan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Era Pandemi.
4. Mendeskripsikan keefektifan penerapan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Era Pandemi.
Keefektifan penerapan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Era Pandemi ini dapat diketahui dari tujuan sebagai berikut:
 - a. Mendeskripsikan keterlaksanaan sintaks selama pembelajaran.
 - b. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
 - c. Mendeskripsikan respon siswa setelah pembelajaran.
 - d. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah pembelajaran
5. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* di Era Pandemi.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disusun sesuai dengan model pembelajaran langsung dengan metode *Hypnoteaching*. Sedangkan untuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi ini dengan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran matematika yang sudah dilakukan.

2. Bagi Guru
 - a. Sebagai tolak ukur dan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang lebih baik lagi melalui pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* di era pandemi ini.
 - b. Sebagai wujud optimalisasi pembelajaran baru yang lebih mengasyikkan menggunakan pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* terutama di masa pandemi ini.
3. Bagi Peneliti

Sebagai acuan agar dapat mengembangkan pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* yang sesuai dengan lingkungan siswa.

F. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian dalam penulisan ini untuk menghindari kajian diluar batas penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan yaitu materi kelas IX semester II KD. 3.5. Menjelaskan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) yang dihubungkan dengan masalah kontekstual.
2. Uji coba yang dilakukan hanya terbatas pada satu kelas yaitu kelas IX semester II di SMP Walisongo Gempol berjumlah 20 siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pengertian serta mewujudkan pemikiran dan penafsiran yang berhubungan dengan judul penelitian, sehingga perlu adanya definisi dari istilah-istilah berikut ini:

1. Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak ataupun sesuatu dorongan baik internal maupun eksternal yang dapat memunculkan, menggerakkan serta memusatkan siswa dalam belajar sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai.
2. Metode *Hypnoteaching* adalah suatu metode pembelajaran dengan memberikan sugesti-sugesti positif yang dapat mempengaruhi psikologis siswa agar lebih percaya diri dan lebih baik dari sebelumnya.

3. Perangkat pembelajaran adalah suatu alat pembelajaran atau perangkat yang dipersiapkan guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan.
5. LKPD adalah sesuatu bahan ajar cetak berbentuk lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, serta petunjuk-petunjuk penerapan tugas pembelajaran yang wajib dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.
6. Pengembangan Perangkat pembelajaran adalah suatu proses mengembangkan atau menyempurnakan alat pembelajaran yang sesuai dengan acuan kriteria alat pembelajaran yang telah dibuat.
7. Perangkat pembelajaran dapat dikatakan memenuhi kriteria kevalidan yaitu apabila perangkat pembelajaran memiliki rata-rata nilai yang diberikan oleh validator berada pada interval skor kategori “sangat valid” atau “valid”.
8. Perangkat pembelajaran dapat dikatakan memenuhi kriteria kepraktisan yakni apabila perangkat pembelajaran yang digunakan di lapangan memiliki sedikit revisi ataupun tanpa revisi menurut penilaian para ahli yang menjadi validator.
9. Perangkat pembelajaran matematika dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran dengan memakai perangkat yang telah dikembangkan mencapai indikator-indikator efektivitas pembelajaran. Indikator-indikator efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran,
 - b. Aktivitas siswa,
 - c. Respon siswa, dan
 - d. Hasil belajar siswa
10. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran adalah keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP yang harus berjalan maksimal.

11. Aktivitas siswa adalah segala kegiatan atau perilaku yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.
12. Respon siswa dalam pembelajaran adalah reaksi atau tanggapan yang ditunjukkan siswa setelah proses belajar.
13. Hasil belajar siswa adalah hasil dari tes tulis yang dilakukan peneliti kepada para siswa setelah pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya¹⁴. Menurut Sardiman, motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan¹⁵.

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dalam pembelajaran serta yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga seorang siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkannya¹⁶. Menurut Sri Astuti, motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong, menggerakkan, serta mengarahkan siswa dalam belajar¹⁷. Sedangkan menurut Uno, motivasi belajar merupakan dorongan dari eksternal dan internal pada siswa yang sedang belajar untuk menimbulkan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 973.

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajawali, 2012), 102.

¹⁶ Nurita Juliasari dan Benedictus Kusmanto, “Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta”, *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 4: 3, (November 2016), 406

¹⁷ Vreedy Frans Danar, Skripsi: “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Ma'arif 1 Wates*” (Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY, 2012), 10.

mendukung¹⁸. Dengan demikian, menurut peneliti, motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak ataupun sesuatu dorongan baik internal maupun eksternal yang dapat memunculkan, menggerakkan serta memusatkan siswa dalam belajar sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai.

2. Manfaat Motivasi dalam Belajar

Beberapa manfaat motivasi dalam pembelajaran yakni sebagai berikut¹⁹:

- a. Membimbing kegiatan belajar siswa atau mahasiswa menuju tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-citanya.
- b. Membantu siswa atau mahasiswa dalam menemukan suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.
- c. Memberikan dorongan semangat kepada siswa ataupun mahasiswa untuk giat belajar dan mengatasi semua kesulitan belajar.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Sardiman A. M. mengemukakan bahwa terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu²⁰:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap orang telah mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang sudah mempunyai motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi oleh keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari dapat berguna untuk masa depan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya memerlukan rangsangan dari luar. Apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor kondisi belajarnya, maka motivasi dapat dikatakan

¹⁸ Sardiman A.M, Op. cit., 82*Kecamatan Godean Tahun Ajaran 2012/2013*" (Yogyakarta: FIS UNY, 2013), hal. 9.

¹⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hal 27

²⁰ Sardiman A.M, Op. cit., 85

ekstrinsik. Ada berbagai cara memotivasi siswa untuk belajar.

3. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Siswa

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi siswa²¹:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan angka atau nilai yang baik untuk memotivasi siswa dalam belajar.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Hadiah yang diberikan harus tepat dan sesuai sasaran.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu atau persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Ego-involvement atau keterlibatan ego yaitu dengan menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

²¹ Sardiman A.M, *Op. cit.*, 92-95

- g. Pujian
Apabila ada siswa yang telah mengerjakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.
- h. Hukuman
Hukuman sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- i. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud.
- j. Minat
Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Seab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

4. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Terdapat beberapa pendapat mengenai indikator-indikator dalam motivasi belajar siswa. Menurut Uno, indikator motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut²²:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran : analisis bidang pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal 23

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- d. Adanya penghargaan dalam belajar;
- e. Adanya kegiatan yang menarik perhatian siswa dalam belajar;
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses kegiatan belajar, sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Menurut Sardiman A.M., menuliskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut²³:

- a. Ketekunan dalam menghadapi tugas, siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai mengerjakan;
- b. Ulet menghadapi kesulitan;
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah;
- d. Lebih senang bekerja sendiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin;
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya;
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini;
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah yang terdapat pada soal latihan.

Sedangkan, menurut Hanafiah dan Suhana tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat diukur dengan mengamati indikator-indikator sebagai berikut²⁴:

- a. Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
- c. Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajawali, 2012), 83.

²⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), 28

- d. Konsistensi terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan.
- e. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan pemecahan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- h. *Achievement* dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.

Dari ketiga pendapat di atas, peneliti menggunakan atau mengadopsi indikator motivasi belajar siswa menurut Hanafiah dan Suhana yaitu:

- a. Durasi belajar
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Frekuensi belajar
- d. Konsistensi terhadap belajar
- e. Kegigihan dalam belajar
- f. Loyalitas terhadap belajar
- g. Visi dalam belajar
- h. *Achievement* dalam belajar

B. Metode *Hypnoteaching*

1. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Hypnoteaching secara bahasa artinya gabungan dari dua kata, yaitu *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* diartikan sebagai mensugesti sedangkan *teaching* diartikan sebagai mengajar²⁵. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa

²⁵ N. Yustisia, *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 75

hypnoteaching adalah suatu metode pembelajaran atau metode mengajar dengan menghipnotis atau memberikan sugesti kepada anak didik secara sadar dengan teknik tertentu supaya menjadi lebih baik atau lebih cerdas dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Menurut Fahri, *hypnosis* adalah suatu kondisi pikiran saat fungsi analogis pada pikiran direduksi sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar (*subconscious* atau *uncounscious*). Dengan mengaktifkan pikiran bawah sadar siswa, sugesti dapat mudah diterima, pelajaran dicerna, materi lebih terasa mengena. Mengapa demikian? Sebab siswa begitu antusias dan terpesona dengan kalimat sugesti yang diutarakan oleh gurunya²⁶. *Hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Metode pembelajaran ini adalah pembelajaran Motivasi Belajar yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif²⁷. Dengan metode ini membuat pembelajaran menjadi tidak bosan dan siswa akan tetap fokus dan tertarik pada pembelajaran.

Menurut Novian, *Hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran yang kreatif, sekaligus unik, dan imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para siswa sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian, siswa mengikuti pelajaran dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, tentu guru sendiri dituntut untuk stabil baik secara psikologis maupun psikis. Dengan begitu, Guru pun mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar para peserta didiknya²⁸. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Hypnoteaching* adalah

²⁶ Muhammad Noer, *hypnoteaching for success learning*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), 118

²⁷ Haves Derindo, "Penerapan Strategi Pembelajaran Resiprokal Disertai dengan Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN Padang", *Jurnal Pendidikan* (2013), 3

²⁸ Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching "Bukan Sekedar Mengajar"* (Bekasi: D-Brain, 2010), 41

suatu metode pembelajaran dengan memberikan sugesti-sugesti positif yang dapat mempengaruhi psikologis siswa agar lebih percaya diri dan lebih baik dari sebelumnya.

Hypnoteaching menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa, baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti sugesti dan imajinasi. Sugesti memiliki kekuatan luar biasa. Kemampuan sugesti yang terus terngiang dalam otak, mampu mengantarkan seseorang pada apa yang dipikirkan. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu, baru melakukannya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membiarkan siswa berekspresi dan berimajinasi²⁹. Guru dapat mengaktifkan imajinasi siswa dengan bercerita terkait kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi tersebut dan memacu motivasi belajar.

Metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Melalui metode *Hypnoteaching* ini diharapkan dapat memberikan sugesti kepada alam bawah sadar siswa sehingga siswa dapat fokus pada materi pelajaran. *Hypnoteaching* yang dimaksud dalam penelitian ini bukan *hypnosis* yang membuat peserta didik tertidur dan melaksanakan semua sugesti yang diberikan guru, melainkan pemberian sugesti kepada peserta didik secara sadar dengan teknik tertentu.

2. Ciri-ciri Metode *Hypnoteaching*

Gelombang otak, model, hukum pikiran kondisi sangat rileks, berfokus, dan reseptif. Hal ini ditandai dengan frekuensi yang turun. *Hypnosis* hanya bersifat bukan kuantitatif dan subjektif, karena hanya berdasarkan pada tes. Hal itu hanya dapat dilihat dari subjek yang lulus dari tes seperti: mata melekat dan mengunci tangan dengan kaku dan tidak dapat dibengkokkan, serta kaki menjadi sangat berat dan lemas.

²⁹Hasbullah, "Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI", *Jurnal Formatif* (2015), 4

Kondisi hypnosis juga dapat dilihat dari tanda fisik seperti berikut³⁰:

- a. Bola mata yang bergerak ke kanan dan kiri.
- b. Tubuh menjadi hangat.
- c. Air mata mengalir
- d. Menelan ludah.
- e. Wajah terlihat lebih merah

Secara garis besar ada beberapa ciri-ciri *hypnosis* yang digunakan oleh para ahli serta dapat digunakan dalam proses mengajar yakni³¹:

- a. Perhatian yang terfokus/fokus tunggal. Keadaan yang fokus saat belajar sebenarnya keadaan yang dibutuhkan oleh setiap orang supaya pikiran tidak bercabang. Teknik hypnosis dapat mengarahkan subjeknya untuk dapat memusatkan diri terhadap perihal tertentu.
- b. Relaksasi kondisi fisik. Relaksasi memegang kedudukan yang penting, hal ini dikarenakan relaksasi mampu mempersiapkan kondisi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran.
- c. Peningkatan kemampuan sebagian atau seluruh panca indra. Cara ini dapat dilakukan dengan merangsang seluruh panca indra siswa. Dukungan dari kelima panca indra dapat membantu siswa dalam menyerap informasi serta menyimpannya ke dalam pikiran bawah sadar. Sebagai contoh saat ingin menjelaskan tentang transformasi geometri, jelaskan kepada siswa bagaimana dan ada apa saja transformasi geometri itu. Jabarkan manfaat yang akan didapat apabila mereka mempelajari transformasi geometri.
- d. Pengendalian refleks dan aktivitas fisik. Hal ini digunakan untuk menyesuaikan gaya pengajar dengan gaya belajar yang dimiliki anak yang bermacam-macam seperti kinestetik, auditori, dan visual. Hal tersebut dilakukan guru dengan memadukan gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggabungkan

³⁰ Stevan okta, *how hypnosis work rahasia kekuatan pikiran*, (PT.Gramedia Pustaka Utama,2016), 27

³¹ Ibid, hal. 4

kata-kata yang menarik dengan gerakan-gerakan ekspresif yang mendeskripsikan tentang materi yang sedang dijelaskan guru.

- e. Respon siswa sebagai pengaruh pasca hipnosis. Hasil yang dirasakan selama proses hypnosis ialah bagaimana pengaruh sugesti yang telah diberikan akan dapat mempengaruhi aktivitas siswa setelah dihipnotis. Dengan kata lain respon yang diharapkan adalah agar siswa mampu memahami tujuan pembelajaran setelah pembelajaran selesai.

3. Unsur-unsur Metode *Hypnoteaching*

Dalam *Hypnoteaching* terdapat beberapa unsur yang perlu diketahui, yaitu sebagai berikut³²:

- a. Penampilan guru
Guru harus memiliki penampilan yang rapi dan menarik untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa.
- b. Sikap yang empati
Guru harus mempunyai rasa simpati yang tinggi agar siswapun simpati kepadanya.
- c. Sikap yang empatik
Selain memiliki rasa simpati, guru juga harus mempunyai rasa empati yang tinggi kepada peserta didik. Dengan sikap empati tersebut, seorang guru senantiasa membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru yang memiliki sikap empati yang tinggi tidak akan membiarkan peserta didiknya ramai, mengganggu temannya, dan perilaku tidak baik lainnya. Guru juga tidak begitu saja memberi label “anak nakal” kepada peserta didiknya, ia mencari tahu latar belakang yang membuat siswa melakukan sesuatu yang tidak baik dan berusaha mencari jalan keluarnya.
- d. Penggunaan bahasa
Guru harus berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan kepada siswa. Selain itu, guru juga harus menghargai siswa, tidak merendahkan, tidak mudah

³² Mohammad Noer, *Hypnoteaching For Succes Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 137

- terpancing amarah, serta mengejek atau memojokkan siswanya dengan menggunakan bahasa yang tidak baik.
- e. Memotivasi anak didik dengan cerita atau kisah
- Memberikan motivasi melalui cerita ataupun kisah merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam penerapan metode *Hypnoteaching*, apabila terdapat siswa yang sedang mengalami permasalahan ataupun tidak bersemangat, guru dapat menasehati serta membimbingnya melalui cerita-cerita atau kisah-kisah mengenai pengalaman-pengalaman guru ataupun fiksi tanpa membuat anak didik merasa digurui.

- f. Peraga (bagi yang kinestetik)
- Salah satu unsur hipnosis dalam pembelajaran yaitu peraga atau mengeluarkan ekspresi diri. Guru sebaiknya menggunakan bahasa tubuh yang baik serta menarik supaya siswa merasa tertarik serta tidak bosan dalam belajar. Sebelumnya guru harus menguasai materi terlebih dahulu. Dengan begitu, gaya mengajar guru pun akan menarik di hadapan siswanya. Guru dapat memahami pikiran anak didiknya dengan memahami terlebih dahulu harinya serta memahami isi hati mereka dengan menghasilkan proses pembelajaran yang mengasyikkan, melakukan permainan, dan sebagainya. Dengan demikian guru akan memahami pikiran siswa untuk memperoleh pengalamannya dalam belajar.

4. Langkah-langkah Metode *Hypnoteaching*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *Hypnoteaching* menurut Hajar dalam Hasbullah, yakni sebagai berikut³³ :

- a. Niat dan Motivasi
- Kesuksesan seseorang tergantung pada niat yang ada dalam dirinya untuk bersusah payah serta bekerja keras dalam mencapai kesuksesan tersebut. Niat yang dimaksud adalah keinginan keras pada diri seorang guru untuk memberikan pelajaran yang bermutu dan mampu memperbaiki kualitas belajar siswa. Niat guru sebelum

³³ Hasbullah, "Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI". *Jurnal Formatif* (2015), 5

mengajar dapat dilihat dari kesungguhannya dalam mempersiapkan serta memahami metode yang akan digunakan dalam pembelajaran serta materi pembelajaran.

b. *Pacing*

Pacing disini diartikan menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain, dalam perihal ini adalah siswa. Dengan menggunakan alat EEG (*Electro Encephalo Graph*) dapat diketahui gelombang pikiran terbagi menjadi empat kategori yaitu gelombang otak Beta, gelombang otak Alfa, gelombang otak Theta, serta gelombang otak Delta. Gelombang otak Beta merupakan keadaan saat seseorang ada sepenuhnya yaitu ketika seseorang beraktivitas dengan fokus lebih dari satu hal. Gelombang otak Alfa merupakan keadaan seseorang benar-benar dalam keadaan rileks dan fokus. Keadaan inilah yang dimaksud dengan keadaan *hypnosis*, yaitu keadaan saat seseorang mudah untuk menyerap informasi secara maksimal tanpa adanya pikiran-pikiran lain mengganggu. Gelombang otak *Theta* merupakan keadaan seseorang yang berada dalam keadaan setengah tertidur atau disebut kondisi meditatif. Gelombang otak *Delta* merupakan keadaan seseorang dalam keadaan tidur pulas atau dapat dikatakan telah memasuki kondisi tidak sadarkan diri. *Pacing* bertujuan untuk membangun kedekatan guru dengan siswa.

c. *Leading*

Leading diartikan sebagai memimpin atau mengarahkan setelah proses *pacing* dilakukan. Setelah melakukan *pacing*, para siswa akan merasa nyaman dengan guru. Pada saat itulah hampir semua yang diucapkan atau ditugaskan guru kepada mereka, siswa akan melakukannya dengan suka rela dan bahagia. Dengan demikian sesulit apapun materi yang diberikan oleh guru, pikiran bawah sadar siswa akan mudah menangkap materi pelajaran. Pada tahapan inilah guru dapat mengarahkan siswa untuk fokus pada materi yang akan dipelajari. Selain itu guru dapat memimpin siswa

untuk mengikuti pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan menggembirakan.

d. Menggunakan kata-kata positif saat mengajar

Langkah selanjutnya yaitu langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading* yakni menggunakan kata-kata afirmatif, sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif.

e. Memberikan pujian kepada siswa

Pujian adalah *reward* peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Pemberian pujian dapat dilakukan ketika siswa berhasil melakukan atau mencapai prestasi. Sekecil apapun bentuk prestasinya, siswa perlu diberikan pujian seperti ketika siswa berhasil melakukan perubahan positif pada dirinya.

f. *Modeling*

Modeling yaitu proses memberi teladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini sangat perlu serta menjadi sebuah kunci dari metode *Hypnoteaching*. Setelah siswa merasa nyaman dengan guru maka diperlukan kepercayaan (*trust*) dari siswa kepada guru dengan perilaku guru yang konsisten melalui ucapan dan cara pengajarannya, karena guru adalah figur yang dipercaya oleh siswa.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Hypnoteaching*

a. Kelebihan Metode *Hypnoteaching*

Ada beberapa kelebihan dari metode *Hypnoteaching* yang dikemukakan oleh Hajar, yakni sebagai berikut³⁴:

- 1) Proses belajar mengajar lebih dinamis dan terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa;
- 2) Siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa;
- 3) Proses pemberian keterampilan lebih banyak yang diberikan dalam *Hypnoteaching*;

³⁴ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 82

- 4) Proses pembelajaran dalam *Hypnoteaching* lebih beragam;
- 5) Siswa dapat dengan mudah menguasai materi dengan mudah karena lebih termotivasi untuk belajar;
- 6) Pembelajaran bersifat aktif;
- 7) Pemantauan terhadap siswa lebih intensif;
- 8) Siswa lebih dapat berimajinasi dan berpikir kreatif;
- 9) Siswa akan melakukan pembelajaran dengan senang hati;
- 10) Daya serap lebih cepat dan bertahan lama;
- 11) Siswa akan berkonsentrasi penuh terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Sedangkan menurut pendapat Yustisia yang mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh metode *Hypnoteaching* yaitu: peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya; guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang seragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik; proses pembelajaran akan lebih dinamis; terciptanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik; materi yang disajikan mampu memusatkan perhatian peserta didik; materi mudah dikuasai peserta didik sehingga lebih termotivasi untuk belajar; banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran; proses pembelajaran bersifat aktif; peserta didik lebih dapat berimajinasi dan berpikir secara kreatif; disebabkan tidak menghafal, daya serap peserta didik akan lebih cepat dan tahan lama; pemantauan guru akan peserta didik menjadi lebih intensif; dan disebabkan suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran³⁵.

³⁵ N. Yustisia, *Op.cit.*, 81-82

b. Kelemahan Metode *Hypnoteaching*

Terdapat pula kelemahan dalam metode *Hypnoteaching*, yaitu³⁶:

- 1) Dipandang sebagai metode yang aneh;
- 2) Kurangnya pendidik untuk memberikan perhatian satu persatu kepada siswa;
- 3) Menyebabkan kekacauan karena lebih mengutamakan kualitas daripada Kuantitas;
- 4) Bukan metode yang instan;
- 5) Perlu pelatihan *Hypnoteaching*;
- 6) Masih sedikit yang menggunakan metode *Hypnoteaching*;
- 7) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya metode *Hypnoteaching*;
- 8) Kebanyakan siswa masih pasif dalam pembelajaran.

Peneliti mengantisipasi untuk mengurangi beberapa kelemahan dari metode *hypnoteaching* ini dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan peserta didik dan tentunya telah belajar kepada ahli pada bidang metode *hypnoteaching* ini sehingga Ketika peneliti melakukan penelitian atau pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* ini peserta didik antusias dan tidak merasa aneh dengan metode ini.

C. Pembelajaran Langsung

1. Pengertian Pembelajaran Langsung

Menurut Arends, model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah³⁷. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang

³⁶ Catur Yudi Setiawan, "Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Gugus Hasanuddin Kecamatan Kradenan Grobongan", *Jurnal Pendidikan* (2013), 5

³⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivitis*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 64

proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, serta selangkah demi selangkah³⁸. Menurut Hamzah, model pembelajaran langsung adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri³⁹. Model pembelajaran langsung memerlukan keterampilan pengelolaan kelas yang unik untuk mendapatkan perhatian siswa dalam sebuah tatanan keseluruhan-kelompok dan mempertahankan perhatian siswa untuk periode waktu yang cukup panjang. Kepedulian pengelolaan kelas tertentu meliputi pengorganisasian tatanan kelas untuk mendapat efek maksimum, mempertahankan kecepatan mengajar, mempertahankan keterlibatan dan partisipasi, serta penanganan perilaku siswa yang menyimpang⁴⁰. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran langsung ini guru lebih berperan aktif untuk memberikan materi dan pembelajaran yang penyampaiannya harus bertahap, sehingga pada model pembelajaran langsung ini berpusat pada guru. Model pembelajaran langsung memiliki beberapa ciri, diantaranya : 1) Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar, 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran⁴¹.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung

Menurut Bruce dan Weil, sintaks model pembelajaran langsung ada 5, yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri⁴². Sedangkan menurut

³⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007),

³⁹ Hamzah B. Uno, *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 50.

⁴⁰ M, Nur, *Guru yang Berhasil dan model pembelajaran Langsung*, (Surabaya: DEPDIKNAS, 2005), 56-57

⁴¹ Dedeh Widaningsih, *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Bandung : Rizqi Press, 2010), 151

⁴² Bruce Joyce, Weil Marsha dan Showers Bweverly, *Models of Teaching (Fourth Edition)*, (Boston: Allyn and Bacon, 1996), 349

Kardi & Nur, fase-fase pada model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut:⁴³

Tabel 2.1
Fase dan Peran Guru dalam
Model Pembelajaran Langsung⁴⁴

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Mempersiapkan Siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, dan mempersiapkan siswa
Fase 2 Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing Pelatihan	Guru memberi latihan terbimbing
Fase 4 Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
Fase 5 Memberikan Latihan mandiri dan Penerapan Konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Langsung

a. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Menurut Dedeh, kelebihan dari model pembelajaran langsung yakni⁴⁵ :

- 1) Relatif banyak materi yang dapat tersampaikan

⁴³ Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivitis, *Op.Cit*, 31

⁴⁴ Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivitis, *Op.Cit*, 31

⁴⁵ Dedeh Widaningsih, *Perencanaan Pembelajaran Matematika, Op.Cit*, 153

- 2) Untuk hal-hal yang sifatnya prosedural, model ini akan relatif mudah diikuti

b. Kelemahan Model Pembelajaran Langsung

Menurut Dedeh, kelemahan dari model pembelajaran langsung ini adalah jika terlalu dominan pada ceramah, maka siswa akan cepat merasa bosan⁴⁶. Untuk mengantisipasi siswa agar tidak cepat merasa bosan peneliti membuat kelompok pada pembelajaran sehingga ada saat peserta didik harus berdiskusi dengan temannya.

D. Pembelajaran dengan Metode *Hypnoteaching*

Pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan memberikan sugesti-sugesti positif mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan menekankan bahwa matematika itu mudah dan menyenangkan agar semua siswa dapat bersemangat dalam belajar matematika. Pada penelitian ini pembelajaran dilakukan dengan metode *Hypnoteaching* dan menggunakan model Pembelajaran Langsung.

Tabel 2.2
Aktivitas Guru dan Siswa dengan Metode *Hypnoteaching* dan Model Pembelajaran Langsung

NO	Model Pembelajaran Langsung	Metode <i>Hypnoteaching</i>	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru
1	Fase 1 Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Mempersiapkan Siswa	Niat dan Motivasi	Siswa mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru, dan melakukan apa yang telah	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat proses pembelajaran dan menekankan pentingnya

⁴⁶ Dedeh Widaningsih, *Perencanaan Pembelajaran Matematika, Op.Cit*, 153

NO	Model Pembelajaran Langsung	Metode <i>Hypnoteaching</i>	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru
			diinstruksikan guru	<p>topik yang dipelajari dengan memberikan manfaat mempelajari materi tersebut serta memberikan dorongan atau memotivasi peserta didik dalam belajar (Niat dan Motivasi). Pada fase ini guru dapat merilekskan sejenak peserta didik untuk mendapatkan gelombang yang tepat yang dapat menerima sugesti-sugesti positif sehingga dapat terus melekat dalam benaknya dan membuat peserta didik tersebut bersemangat untuk belajar.</p>

NO	Model Pembelajaran Langsung	Metode <i>Hypnoteaching</i>	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru
2	Fase 2 Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan	<i>Leading, Pacing, Modelling</i>	Siswa mendengarkan penjelasan guru, membaca penjelasan dalam buku, menirukan yang didemonstrasikan guru dan melakukan diskusi kelas	Guru mendemonstrasikan atau mempresentasikan informasi atau materi kepada siswa langkah demi langkah (<i>Leading</i>). Pada fase ini guru menjadi seorang pemimpin, yaitu dengan menjelaskan materi dengan menggunakan kata-kata yang baik dengan memahami bagaimana kondisi peserta didik (<i>Pacing</i>) serta memberikan teladan yang baik kepada siswa sembari mendekati peserta didik untuk membuat siswa lebih nyaman (<i>Modelling</i>).
3	Fase 3	<i>Pacing</i>	Siswa menyelesaikan	Guru membimbing

NO	Model Pembelajaran Langsung	Metode <i>Hypnoteaching</i>	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru
	Membimbing Pelatihan		an latihan dari guru di tempat duduk masing-masing	atau mengawasi siswa satu per satu dalam mengerjakan. Pada fase ini dapat dilakukan <i> pacing</i> , yaitu dengan mendekati siswa agar mengerti karakter para siswa
4	Fase 4 Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik	<i>Leading</i> , memberikan pujian kepada siswa, menggunakan kata-kata positif	Siswa menyelesaikan tugas dengan maju ke depan menuliskannya di papan tulis, sedangkan yang lainnya mengerjakan di tempat duduk masing-masing	Guru mengecek pemahaman siswa apakah siswa sudah paham dan benar dalam mengerjakan tugas. Pada fase ini guru kembali menjadi pemimpin (<i>Leading</i>) dengan mengecek tugas-tugas siswa dan memberikan pujian kepada siswa yang berani maju dan tetap

NO	Model Pembelajaran Langsung	Metode <i>Hypnoteaching</i>	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru
				memberi semangat kepada yang belum mendapat kesempatan untuk maju.
5	Fase 5 Memberikan Latihan mandiri dan Penerapan Konsep	<i>Modelling</i> , memberikan kata-kata positif dan pujian	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru baik untuk di sekolah maupun di rumah	Guru mempersiapkan latihan untuk siswa dengan pemahaman konsep yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Pada fase ini guru memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari yang dapat menjadi tauladan siswa (<i>Modelling</i>) yang juga berkaitan dengan materi tersebut.

E. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

1. Pengertian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan lebih dikenal dengan istilah *Research and Developmnet* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, serta menguji keefektifan produk tersebut⁴⁷. Penelitian pengembangan tidak hanya merupakan suatu penelitian yang menghasilkan produk untuk diujicobakan di lapangan. Namun, penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya. Produk yang telah dikembangkan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut *Borg & Gall*, Pengertian penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan serta memvalidasi produk pendidikan. Penelitian dan pengembangan sendiri dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur, yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan dievaluasi dan disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu⁴⁸. Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan tidak selalu berbentuk benda ataupun perangkat keras (*hardware*), seperti modul, buku, alat bantu pembelajaran dikelas atau di laboratorium, akan tetapi dapat juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data⁴⁹.

Menurut *Seels & Richey* mendefinisikan penelitian dan pengembangan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, serta mengevaluasi program-program, proses, dan hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.⁵⁰ Produk

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407

⁴⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), 222

⁴⁹ Nana, Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 164

⁵⁰ *Ibid*, 223

yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan lebih kepada desain atau rancangan, dapat berupa model desain dan desain bahan ajar, seperti media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan pengertian pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan atau menyempurnakan sebuah produk yang sesuai dengan acuan kriteria produk yang dibuat. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini dibuat yaitu untuk menghasilkan sebuah produk melalui proses pengembangan dan menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu akibat dari produk yang telah dibuat tersebut.

2. **Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran adalah suatu alat pembelajaran atau perangkat yang dipersiapkan guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas berupa: buku siswa, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), Tes Hasil Belajar, serta media pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

a. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur, serta pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran Setiap guru pada satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, inspiratif, memotivasi siswa, menantang, efisien untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dalam menyusun RPP guru perlu mencantumkan standar kompetensi (SK) yang memayungi kompetensi dasar (KD), yang akan disusun dalam RPPnya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat:

- 1) Tujuan Pembelajaran
- 2) Materi Pembelajaran

- 3) Metode Pembelajaran
- 4) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 5) Sumber Belajar
- 6) Penilaian

Kelengkapan sebuah RPP maka harus memenuhi beberapa komponen di bawah ini yang terdiri atas⁵¹:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan
- 7) Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan

⁵¹ Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses

- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- 13) Penilaian hasil belajar

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut⁵²:

- 1) Perbedaan individual siswa antara lain kemampuan awal, bakat, tingkat intelektual, minat, emosi, gaya belajar, potensi, motivasi belajar, kemampuan sosial, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif siswa
- 3) Berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, kreativitas, inisiatif, inovasi, minat, inspirasi, dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca serta menulis yang dirancang untuk mengembangkan minat membaca pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu kebutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus

⁵² Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 (Jakarta: Kemendikbud, 2014)

dikerjakan siswa. LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, serta petunjuk-petunjuk untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa pengembangan LKPD dinyatakan memenuhi validitas konstruksi mencakup aspek petunjuk, tampilan, kelayakan isi soal, bahasa, dan pertanyaan yang dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti dengan rincian berikut⁵³:

1) Petunjuk

Dalam aspek petunjuk terdapat beberapa kriteria, yakni sebagai berikut:

- a) Petunjuk dinyatakan dengan jelas
- b) Mencantumkan KD
- c) Mencantumkan indikator
- d) Materi LKPD sesuai dengan indikator di LKPD dan RPP.

2) Tampilan

Dalam aspek tampilan terdapat beberapa kriteria, yakni sebagai berikut:

- a) Desain sesuai dengan jenjang kelas
- b) Desain menimbulkan motivasi belajar
- c) Adanya ilustrasi dan gambar yang membantu pemahaman siswa dalam belajar
- d) Penggunaan huruf yang jelas dan terbaca
- e) Pewarnaan yang menarik dan memperjelas konten LKPD.

3) Kelayakan Isi Soal

Dalam aspek kelayakan isi soal terdapat beberapa kriteria, yakni sebagai berikut:

- a) Kebenaran isi

⁵³ Ahmad Choirul Anam, Skripsi Sarjana: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Probing Prompting berbasis Etnomatematika untuk Melatihkan Kemampuan Komunikasi Siswa*”, (Surabaya: PMT UINSA, 2016). 36.

- b) Memuat latihan soal yang menunjang pencapaian KD
 - c) Soal/permasalahan mengkondisikan siswa untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan indikator untuk melatih kemampuan komunikasi matematika siswa
 - d) Adanya kejelasan urutan kerja
 - e) Langkah-langkah dalam LKPD sudah memuat untuk melatih kemampuan komunikasi matematika siswa.
- 4) Bahasa
Dalam aspek bahasa terdapat beberapa kriteria, yakni sebagai berikut:
- a) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - b) Kalimat soal tidak mengandung arti ganda
 - c) Petunjuk dan arahan harus jelas
 - d) Bahasa yang digunakan bersifat komutatif
- 5) Pertanyaan
Dalam aspek pertanyaan terdapat beberapa kriteria, yakni sebagai berikut:
- a) Kesesuaian pernyataan dengan indikator di LKPD dan RPP
 - b) Pertanyaan mendukung konsep
 - c) Keterbacaan/bahasa dari pertanyaan

F. Kriteria Perangkat Pembelajaran

Kriteria yang digunakan peneliti untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika mengacu pada kriteria kualitas suatu perangkat pembelajaran yang dikemukakan oleh Nieveen. Menurut Nieveen suatu produk dikatakan berkualitas apabila memenuhi tiga kriteria yakni validitas (*validity*), kepraktisan (*practicality*), serta keefektifan (*effectiveness*)⁵⁴.

1. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Kriteria validitas suatu produk ditinjau berdasarkan dua hal yaitu relevansi/validitas isi (*content validity*) dan

⁵⁴ Tjeerd Plomp & Nienke Nieveen, *Educational Design Research: an Introduction*, (Netherlands: Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO), 2013), 28

konsistensi/validitas konstruksi (*construct validity*). Dalam validitas isi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik. Hal ini berarti dalam pengembangannya didasarkan atas teori-teori yang digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan serta menyusun perangkat pembelajaran.

2. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kriteria kepraktisan suatu produk dilihat berdasarkan hasil pertimbangan dan penilaian para pakar yang menyatakan bahwa produk dapat diterapkan dengan mudah. Dalam penelitian ini, hasil pengembangan perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria kepraktisan yaitu perangkat pembelajaran yang secara umum dapat digunakan di lapangan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi menurut penilaian para ahli yang menjadi validator.

3. Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Keefektifan suatu produk dapat diketahui dari tercapainya tujuan yang ditetapkan setelah menerapkan produk tersebut. Pada penelitian ini, perangkat pembelajaran matematika dikatakan efektif apabila pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan mencapai indikator-indikator efektivitas pembelajaran.

Indikator-indikator efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

a. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadilah sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (positif). Interaksi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari dalam individu dan faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada siswa, dan bagaimana tujuan-tujuan pembelajaran direalisasikan⁵⁵. Dengan begitu keterlaksanaan langkah-langkah

⁵⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 255-256.

pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP menjadi penting untuk dilakukan secara maksimal yang bertujuan supaya siswa terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosialnya serta proses pembentukan kompetensi menjadi efektif.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa didalam proses pembelajaran menggambarkan ketertarikan siswa untuk belajar. Banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama berada di sekolah. Keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam proses pemecahan masalah; (3) bertanya kepada siswa lain ataupun kepada guru apabila terdapat persoalan yang belum dipahaminya; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah; (5) ikut serta dalam diskusi kelompok; (6) menilai kemampuan dirinya serta hasil yang diperolehnya; (7) kesempatan menggunakan ataupun menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Adapun aspek dari aktivitas siswa dalam penelitian ini, meliputi kategori aktivitas aktif dan kategori aktivitas pasif. Aktivitas aktif dalam hal ini yaitu semua kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran matematika meliputi: (1) Memperhatikan penjelasan guru; (2) Membaca atau memahami masalah kontekstual di LKPD; (3) Menyelesaikan masalah atau menemukan cara dan jawaban masalah.; (4) Menulis yang relevan (mengerjakan kasus yang diberikan oleh guru); (5) Berdiskusi, bertanya, serta menyampaikan ide atau pendapat kepada teman ataupun guru; (6) Menarik kesimpulan suatu prosedur atau konsep. Aktivitas pasif siswa dalam penelitian ini yaitu perilaku siswa yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (seperti: berbincang-bincang dengan teman sebangku, tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan,berjalan-jalan di

luar kelompok, mengerjakan sesuatu diluar topik pembelajaran).

c. Respon siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), respon diartikan sebagai tanggapan, reaksi, jawaban. Tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang dapat diperoleh individu setelah pengamatan dilakukan. Cara untuk mengetahui respons seseorang terhadap sesuatu adalah dengan menggunakan angket, karena angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk mengetahui fakta-fakta atau opini-opini⁵⁶. Sehingga dalam penelitian ini, respon siswa adalah cara siswa dalam memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran berlangsung. Adapun respons siswa yang akan dideskripsikan yaitu: (1) respon siswa terhadap cara guru mengajar; (2) respon siswa terhadap keberadaan LKPD.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran, tidak hanya digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai senjata ampuh oleh guru untuk memotivasi siswa supaya belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku dalam penafsiran yang lebih luas mencakup bidang, afektif, kognitif, serta psikomotorik⁵⁷. Mudjiono dan Dimiyati dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar⁵⁸. Dari sisi guru, setiap tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar adalah berakhirnya pengajaran dari proses belajar.

⁵⁶ Ahmad Choirul Anam, *Op. cit.*, 44.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), 3.

⁵⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), 3-4

Adapun cara untuk mendapatkan hasil belajar siswa yakni dengan melakukan tes. Tes merupakan suatu alat untuk mengukur hasil pembelajaran yang memiliki karakteristik tertentu. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes subjektif dan tes obyektif. Tes subjektif adalah tes yang penskorannya dipengaruhi oleh pemberi skor, sedangkan tes objektif adalah tes yang penskorannya tidak hanya dipengaruhi oleh jawaban maupun respon peserta tes juga dipengaruhi oleh subjektivitas pemberian skor⁵⁹. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini merupakan hasil dari tes yang dilakukan peneliti kepada para siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 46.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu pengembangan (*Development Research*). Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan yang mengacu pada model pengembangan Plomp yang terdiri dari tiga fase, yakni 1) fase penelitian pendahuluan (*Preliminary research*), 2) fase pengembangan atau pembuatan prototype (*Development of prototyping phase*), 3) fase penilaian (*Assasement phase*)⁶⁰.

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan suatu produk. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SMP Walisongo Gempol.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan pada penelitian ini mengacu pada model pengembangan Plomp. Model pengembangan Plomp ini terdiri dari tiga fase, yaitu fase penelitian pendahuluan, fase pembuatan prototipe, dan fase penilaian. Berikut penjabaran dari ketiga fase tersebut:

1. Fase Penelitian Pendahuluan (*Preliminary Research*)

Fase pertama yang dilakukan ialah Fase penelitian pendahuluan. Fase ini dilakukan di tempat yang akan ditempati untuk penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Pada fase penelitian pendahuluan ini yang dilakukan ialah menggali informasi mengenai permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran matematika terdahulu atau yang sedang berlangsung serta merumuskan informasi yang diperlukan untuk proses perancangan pengembangan

⁶⁰ Tjeerd Plomp & Nienke Nieven, *Op. cit.*, 19

pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tahapan pada kegiatan ini adalah a) analisis awal akhir, b) analisis kurikulum, c) analisis siswa dan d) analisis materi ajar, dengan cara mengumpulkan data kemudian menganalisis informasi yang diperlukan untuk merencanakan langkah selanjutnya. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasannya:

a. Analisis Awal Akhir

Analisis awal akhir dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal sekolah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah melakukan analisis pembelajaran di tempat penelitian dan informasi penting lainnya yang diperlukan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru mata pelajaran matematika terkait proses kegiatan belajar mengajar di SMP Walisongo Gempol dan dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat yaitu melakukan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan).

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil telaah kurikulum yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika untuk mengetahui kurikulum apa yang digunakan di SMP Walisongo Gempol dengan protokol kesehatan yang ketat yaitu melakukan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan).

c. Analisis Siswa

Analisis siswa merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mengetahui karakteristik siswa yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan. Karakteristik ini meliputi motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru matematika di SMP Walisongo Gempol dengan protokol kesehatan yang ketat.

d. Analisis Materi Pembelajaran

Analisis materi bertujuan untuk memilih dan menetapkan, merinci dan menyusun secara sistematis materi ajar yang relevan untuk diajarkan berdasarkan analisis awal akhir⁶¹. Materi yang dipilih oleh peneliti adalah transformasi geometri, selain itu materi pembelajaran dirinci dan disusun secara sistematis kedalam perangkat pembelajaran sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

2. Fase Pengembangan atau Pembuatan Prototipe (Development Of Prototyping Phase)

Pada fase pembuatan prototipe kegiatan yang dilakukan peneliti adalah merancang perangkat pembelajaran serta instrumen-instrumen penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan data yang diperoleh pada fase penelitian pendahuluan. Langkah-langkah pada fase ini adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penyusunan RPP

Pada penelitian ini, RPP dibuat berdasarkan struktur isi yaitu melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang disesuaikan dengan pembelajaran model langsung dengan metode *Hypnoteaching*.

b. Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan lembar kerja yang berisi tugas/permasalahan yang digunakan untuk membangun materi dan membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. LKPD dikembangkan sesuai dengan silabus dan RPP. Selain berisi tugas/permasalahan LKPD berisi petunjuk atau arahan untuk siswa sebagai pendukung keterlaksanaan pembelajaran.

⁶¹ Hobri, *Metodologi Penelitian Pengembangan* (Jember:Pena Salsabila, 2010), 20.

c. Instrumen Penelitian

Ada empat instrumen penelitian yang disusun dalam penelitian ini, antara lain 1) instrumen validasi dan kepraktisan perangkat pembelajaran, yang berisi tentang penilaian dan saran dari validator, 2) instrumen observasi, yang terdiri dari instrumen keterlaksanaan sintaks pembelajaran dan aktivitas siswa, 3) instrumen angket, yang digunakan untuk melihat bagaimana respon siswa dan motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* dan 4) instrumen tes, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa. Selanjutnya, hasil penyusunan perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD) serta instrumen penelitian dari fase ini disebut prototipe I.

3. Fase Penilaian (Assessment Phase)

Pada fase penilaian terdapat dua kegiatan yang dilakukan, antara lain: 1) validasi dan kepraktisan perangkat pembelajaran oleh ahli, 2) uji coba prototipe I hasil dari validasi. Kedua kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Validasi dan Kepraktisan Perangkat Pembelajaran oleh Ahli

Pada kegiatan ini, prototipe I yang telah disusun akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian di validasi oleh validator. Dari hasil validasi tersebut, maka akan dihasilkan prototipe II yang merupakan hasil revisi dari prototipe I dan selanjutnya digunakan untuk kegiatan uji coba terbatas.

b. Uji Coba Terbatas

Tujuan dilaksanakannya uji coba prototipe II adalah untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan dan dampak yang didapatkan dari penerapan perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Uji coba prototipe II ini dilakukan pada kelas terbatas. Sebelum pelaksanaan uji coba, peneliti terlebih dahulu memberikan arahan kepada observer yang akan mengobservasi proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa

lembar pengamatan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penelitian.

Upaya uji coba terbatas ini dilakukan untuk mendapatkan koreksi, masukan, dan perbaikan pada perangkat pembelajaran yang disusun serta untuk mengetahui pelaksanaan di lapangan dalam skala kecil dengan menggunakan prototipe II. Kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal yang telah dikonsultasikan dan disepakati dengan guru matematika di SMP Walisongo Gempol.

Uji coba terbatas ini dilakukan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat karena kondisi pandemi saat ini dengan menjaga 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan).

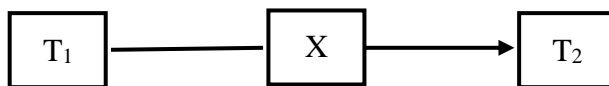
Dalam proses uji coba, peneliti mengajar dengan menggunakan RPP dan LKPD yang telah dikembangkan sebelumnya. Sementara itu, observer bertugas mengamati keterlaksanaan sintaks pembelajaran serta aktivitas siswa. Sesuai proses pembelajaran, peneliti memberikan soal tes tulis matematika. Kemudian siswa diminta untuk mengisi angket respon dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung. Sesuai penelitian dilakukan, peneliti memperoleh data untuk dianalisis sesuai teknik analisis yang telah ditentukan.

Setelah diperoleh data penelitian, kegiatan terakhir yang dilakukan adalah penyusunan laporan sebagai hasil dari penelitian pengembangan yang sudah dilakukan.

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain Uji Coba *One group pre-test post-test design* adalah rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini hanya terdapat satu objek penelitian yang berfungsi sebagai kelompok kontrol (sebelum dikenakan perlakuan) maupun kelompok eksperimen (setelah dikenakan perlakuan). Data yang didapatkan sebelum perlakuan dikelompokkan sebagai data dari kelompok kontrol, sedangkan data yang dikumpulkan setelah perlakuan dikelompokkan sebagai data dari kelompok eksperimen.



Gambar 3.1

Desain One Group Pre-Test Post Test⁶²

Keterangan :

T₁ : Data motivasi belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching*.

X : Perlakuan (kegiatan pembelajaran matematika menggunakan perangkat pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa).

T₂ : Data motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching*.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Walisongo Gempol sebanyak 20 siswa. Subjek tersebut seluruhnya mengikuti kegiatan uji coba menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

3. Jenis Data

a. Data Catatan Lapangan terhadap Proses Pengembangan Perangkat

Data catatan lapangan dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pengembangan perangkat pembelajaran. Data yang diperoleh data catatan lapangan ini berupa data analisis awal akhir, analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi.

b. Data Hasil Validasi dan Kepraktisan Ahli Terhadap Perangkat Pembelajaran

Data hasil validasi ahli berupa pernyataan mengenai kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Sumber data dari validasi dan kepraktisan diambil dari beberapa orang ahli yang berkompeten dalam bidang pengembangan perangkat pembelajaran. Hasil data validasi dan

⁶² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 102.

kepraktisan ini juga digunakan untuk mengetahui bahwa perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen penelitian layak diuji coba di sekolah yang ditempati untuk penelitian.

c. Data Hasil Uji Coba

Data hasil uji coba yakni data hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang berupa data keterlaksanaan sintaks pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa, hasil belajar terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *Hypnoteaching* serta motivasi belajar siswa setelah pembelajaran dengan perangkat pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching*. Pengambilan data ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan kesimpulan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan kriteria keefektifan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sumber data penelitian ini adalah guru serta siswa yang mengikuti uji coba perangkat pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan ini digunakan untuk memperoleh data proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik ini dilakukan dengan mencatat seluruh proses pengembangan perangkat dengan menggambarkan tahap-tahap proses yang telah dilakukan.

2. Teknik Validasi dan Kepraktisan Ahli

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Data yang dikumpulkan merupakan data tentang kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD) yang berupa pernyataan para ahli mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam perangkat pembelajaran. Teknik yang dilakukan yaitu dengan memberikan perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD) yang dikembangkan beserta lembar validasi dan kepraktisan kepada validator kemudian

validator diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria pada perangkat pembelajaran yang dinilai.

Selain itu, teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh kevalidan dan kepraktisan angket respon siswa, angket motivasi belajar siswa dan soal tes tulis.

3. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau lembar pengamatan. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Cara pengisian lembar observasi ini adalah pengamat (observer) memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia di lembar observasi.

4. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pernyataan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kejadian atau peristiwa yang dialaminya⁶³. Pada penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data respon siswa dan motivasi belajar matematika siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching*.

5. Teknik Tes Tulis

Dalam penelitian ini, tes dilakukan satu kali yaitu tes pada hari akhir pertemuan bertujuan untuk mendapatkan data ketuntasan hasil belajar siswa yang dilakukan secara individu.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat 5 instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Lembar Catatan Lapangan (*Field Note*)

Lembar catatan lapangan adalah catatan yang ditulis oleh peneliti berdasarkan apa yang didengar, dilihat, serta yang dipikirkan oleh peneliti dimulai dari proses pengumpulan informasi, pembuatan perangkat, sampai proses penilaian. Lembar catatan lapangan ini berguna untuk mendapatkan data

⁶³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), 26

proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Lembar Validasi dan Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran. Lembar validasi dan kepraktisan ini berupa lembar validasi dan kepraktisan RPP dan LKPD.

3. Lembar Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, terdapat dua lembar observasi yaitu lembar observasi keterlaksanaan sintaks dan aktivitas siswa. Lembar observasi pada keterlaksanaan sintaks pembelajaran berisi kolom centang/*checklist* untuk menilai keterlaksanaan sintaks dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Lembar aktivitas siswa berisi aktivitas siswa yang telah ditetapkan selama pembelajaran berlangsung.

4. Lembar Angket Respon Siswa dan Motivasi Belajar Siswa

Tujuan dikembangkannya angket ini adalah untuk memperoleh data mengenai bagaimana respon siswa dan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching*. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data respon siswa adalah jenis *checklist*, dengan beberapa komentar atau pendapat siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran yang meliputi materi pelajaran, lembar kerja peserta didik, cara belajar (suasana belajar), dan cara mengajar guru.⁶⁴ Sedangkan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa dengan jenis *checklist*, dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan memberikan angket pada sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran matematika yang telah dikembangkan oleh peneliti. Angket motivasi ini diadaptasi dari Liana (tahun 2013), dengan sedikit modifikasi dari peneliti karena dirasa pada angket Liana

⁶⁴ Hobri, *Op. Cit*, 45

kurang efisien dilakukan pada sekolah yang diteliti oleh peneliti.

Tabel 3.1
Angket Motivasi Liana dan Angket Motivasi Peneliti

Aspek yang diamati	Angket Motivasi Liana	Angket Motivasi Peneliti
Durasi Belajar	1. Saya datang tepat waktu (sebelum pelajaran dimulai)	1. Saya datang dengan tepat waktu (sebelum pembelajaran dimulai)
Sikap Terhadap Belajar	2. Pada saat pelajaran matematika berlangsung, saya mengikuti dengan senang hati 3. Saya bersemangat mengikuti pelajaran matematika 4. Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan 5. Saya aktif dalam mengikuti pelajaran matematika	2. Saya bersemangat untuk mengikuti pelajaran matematika 3. Saya memperhatikan dengan benar ketika guru menjelaskan 4. Saya aktif dalam mengikuti pelajaran matematika dari awal hingga akhir
Frekuensi Belajar	6. Saya terlibat kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok 7. Ketika memperoleh materi pelajaran matematika di	5. Saya mempelajari kembali materi yang telah diberikan di rumah

Aspek yang diamati	Angket Motivasi Liana	Angket Motivasi Peneliti
	sekolah, saya mempelajari kembali materi tersebut dirumah 8. Saya mengikuti bimbingan belajar di rumah untuk memperdalam pengetahuan saya dalam pelajaran matematika	
Konsistensi terhadap Belajar	9. Saya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan baik 10. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru	6. Saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik 7. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru
Kegigihan dalam Belajar	11. Saya memiliki inisiatif untuk bertanya dalam mencari solusi pemecahan masalah yang diberikan oleh guru 12. Saya memiliki inisiatif untuk bertanya dengan teman yang lebih pintar jika mengalami kesulitan	8. Saya mempunyai inisiatif untuk bertanya dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru 9. Saya mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada teman yang lebih paham apabila mengalami kesulitan

Aspek yang diamati	Angket Motivasi Liana	Angket Motivasi Peneliti
Loyalitas dalam Belajar	13. Saya aktif menyampaikan pendapat pada saat kegiatan diskusi berlangsung 14. Saya bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi	10. Saya aktif dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi berlangsung 11. Saya bertanya saat mengalami kesulitan untuk memahami materi
Visi dalam Belajar	15. Saya berinteraksi dengan siswa lain dalam berdiskusi kelompok 16. Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru 17. Saya memiliki kebiasaan membaca buku pelajaran matematika untuk menambah wawasan	12. Saya berinteraksi dengan siswa lain dalam berdiskusi kelompok 13. Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru
<i>Achivement</i> dalam Belajar	18. Saya memahami materi karena guru menyampaikan materi dengan jelas	14. Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru karena cara penyampaianya jelas

Aspek yang diamati	Angket Motivasi Liana	Angket Motivasi Peneliti
	19. Saya mengerjakan tugas latihan sendiri tanpa bantuan orang lain 20. Saya mendapatkan nilai yang baik pada pelajaran matematika	15. Saya mengerjakan tugas latihan sendiri tanpa bantuan orang lain

5. Lembar Tes Matematika

Tujuan dari adanya lembar tes matematika ini adalah untuk menilai bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hypnoteaching*. Lembar tes kemampuan matematika siswa ini berisi soal-soal pilihan ganda.

G. Teknik Analisis Data

Sesudah mendapatkan data, selanjutnya dilakukan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Data Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan yang sudah dibuat setelah itu dianalisis dan diubah ke dalam bentuk deskripsi untuk menjelaskan setiap tahapan pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan mereduksi catatan-catatan yang telah ditulis dan hanya mengambil data yang diperlukan saja. Hasil reduksi dapat disajikan dalam bentuk tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Penyajian Data Catatan Lapangan (*Field Note*)

Tahap Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang diperoleh
Fase Penelitian Pendahuluan			

Fase Penelitian Prototipe			
Fase Penilaian			

2. Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Analisis data kevalidan perangkat pembelajaran adalah kegiatan analisis data hasil penilaian yang diberikan oleh validator terhadap lembar validasi perangkat pembelajaran yaitu lembar validasi RPP dan lembar validasi LKPD. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dapat dikatakan valid jika rata-rata nilai yang diberikan oleh para ahli (validator) berada pada kategori “sangat valid” atau “valid. Pada penelitian ini, terdapat enam aspek yang dinilai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), antara lain: 1) ketercapaian indikator; 2) materi yang disajikan; 3) langkah-langkah pembelajaran; 4) alokasi waktu; dan 5) metode pembelajaran, yang kemudian dari masing-masing aspek penilaian tersebut diturunkan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator Aspek Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Ketercapaian Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan Kompetensi Inti (KI) yang disesuaikan kebutuhan dengan lengkap 2. Menuliskan Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan lengkap 3. Menuliskan indikator yang diturunkan dari Kompetensi Dasar dengan tepat. 4. Menuliskan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Indikator dengan jelas.

No	Aspek Penilaian	Indikator
2	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi sesuai dengan KD dan Indikator 2. Materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa 3. Materi dapat mencerminkan pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran 4. Tugas yang diberikan sesuai dengan konsep yang telah disampaikan
3	Langkah Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran sesuai dengan indikator 2. Langkah-langkah pembelajaran ditulis secara lengkap dalam RPP 3. Langkah-langkah pembelajaran memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis 4. Langkah-langkah Pembelajaran memuat dengan jelas peran guru dan peran siswa 5. Langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru 6. Memunculkan indikator-indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran
4	Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian waktu di setiap langkah/kegiatan dinyatakan dengan jelas 2. Kesesuaian waktu disetiap langkah/kegiatan

No	Aspek Penilaian	Indikator
5	Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa 2. Membimbing siswa untuk berdiskusi 3. Membimbing siswa dan memberikan arahan dalam pemecahan masalah 4. Mengarahkan siswa untuk mencari kesimpulan

Sedangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dikatakan valid apabila rata-rata nilai yang diberikan oleh para ahli (validator) berada pada kategori “sangat valid” atau “valid. Dalam penelitian ini, terdapat empat aspek penilaian LKPD, meliputi: 1) petunjuk,; 2) penyajian; 3) kelayakan isi dan 4) bahasa, yang kemudian dari masing-masing aspek penilaian tersebut diturunkan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.4
Indikator Kevalidan LKPD

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1) LKPD memuat petunjuk yang dinyatakan dengan jelas 2) Mencantumkan Kompetensi Dasar 3) Mencantumkan Indikator 4) Materi LKPD sesuai indikator pada RPP
2	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Desain sesuai dengan jenjang kelas 2) Adanya ilustrasi dan gambar yang membantu pemahaman siswa untuk belajar 3) Penggunaan huruf yang jelas dan terbaca

		4) Pewarnaan yang menarik dan memperjelas konten LKPD
3	Kelayakan isi	1) LKPD memuat latihan soal yang menunjang pencapaian KD 2) LKPD memuat langkah-langkah mengerjakan 3) Permasalahan pada LKPD mengkondisikan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan indikator-indikator motivasi belajar siswa 4) Adanya kejelasan urutan kerja
4	Bahasa	1) LKPD menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2) Kalimat Soal tidak mengandung arti ganda

Sementara itu, kriteria untuk menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan adalah valid terdiri atas lima skala penilaian, antara lain⁶⁵:

Tabel 3.5
Skala Penilaian Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Skala	Keterangan
1	Tidak valid
2	Kurang valid
3	Cukup valid
4	Valid
5	Sangat valid

⁶⁵ Hobri, *Op.Cit.* 37

Adapun kegiatan penentuan nilai rata-rata total aspek penilaian kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) antara lain⁶⁶:

- 1) Melakukan rekapitulasi data penilaian kevalidan RPP dan LKPD ke dalam tabel 8 yang meliputi Aspek Penilaian (A_j), Indikator (I_i), dan Hasil Penilaian Validator (V_{ji}),

Tabel 3.6
Pengolahan Data Kevalidan RPP

No	Aspek Penilaian	Indikator	Validator			Rerata tiap Indikator	Rerata tiap Aspek
			1	2	3		
Rerata Total Validitas (RTV) atau V_a							

- 2) Menentukan rata-rata nilai hasil validasi dari semua validator untuk Indikator dengan rumus:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan :

I_i : Rata-rata indikator ke- i

V_{ji} : Skor hasil penilaian validator ke- j untuk indikator ke- i

n : Banyaknya validator

Hasil yang diperoleh kemudian ditulis pada kolom tabel yang sesuai.

- 3) Menentukan rata-rata setiap aspek dengan rumus

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^n I_{ji}}{m}$$

Keterangan :

⁶⁶ Hobri, *Op.Cit.* 52

A_i : rata-rata aspek ke- i

I_{ji} : rata-rata aspek ke- i dari indikator ke- j

n : banyaknya indikator dalam aspek ke- i

Hasil yang diperoleh kemudian ditulis pada kolom tabel yang sesuai.

- 4) Menentukan nilai V_a atau nilai rata-rata total dari rata-rata nilai untuk semua aspek dengan rumus:

$$V_a / RTV = \frac{\sum_{j=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan :

V_a / RTV : nilai rata-rata total untuk semua aspek

A_i : rata-rata nilai untuk aspek ke- i

n : banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh kemudian ditulis pada kolom tabel yang sesuai.

- 5) Membandingkan nilai rata-rata semua validator dengan kriteria kevalidan yang ditampilkan dalam Tabel 3.7⁶⁷.

Tabel 3.7

Kriteria Kevalidan RPP dan LKPD

Rata-rata Skor Validator	Kategori
$V_a = 5$	Sangat valid
$4 \leq V_a < 5$	Valid
$3 \leq V_a < 4$	Cukup valid
$2 \leq V_a < 3$	Kurang valid
$1 \leq V_a < 2$	Tidak valid

Jika hasil validasi menunjukkan belum valid (cukup valid, kurang valid dan tidak valid), maka perlu dilakukan revisi terhadap RPP yang sedang dikembangkan

3. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila para ahli (validator) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran

⁶⁷ Hobri, *Op. Cit.* 53

tersebut dapat digunakan di lapangan dengan “sedikit revisi” atau “tanpa revisi”. Sementara itu, terdapat empat kriteria penilaian umum kepraktisan perangkat pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kode Nilai	Keterangan
A	Dapat digunakan tanpa revisi
B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C	Dapat digunakan dengan banyak revisi
D	Tidak dapat digunakan

4. Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Dalam penelitian ini, ada empat indikator utama untuk dapat menyatakan keefektifan perangkat pembelajaran, antara lain: 1) keterlaksanaan sintaks pembelajaran, 2) aktivitas siswa, 3) respon siswa, 4) hasil belajar. Berikut penjelasannya:

a. Analisis Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh dua observer yang telah diberi arahan. Arahan yang diberikan bertujuan agar observer dapat mengoperasikan lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Penyajian keterlaksanaan sintaks pembelajaran dalam bentuk pilihan yaitu: 1) Tidak dilakukan sama sekali (tidak baik); 2) Dilakukan, tetapi tidak tepat dan sistematis; 3) Dilakukan tepat, tetapi tidak sistematis (baik); 4) Dilakukan tepat dan sistematis (sangat baik).⁶⁸

⁶⁸ Qurrota A'yun, Skripsi Sarjana: *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inside Outside Circle Berbasis Kearifan Lokal Madura Untuk Melatih Kemampuan Komunikasi Matematis”*, (Surabaya : PMT UINSA, 2019), 63

Menganalisis kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran, dilakukan dengan beberapa kegiatan berikut :

- 1) Melakukan rekapitulasi data keterlaksanaan sintaks ke dalam tabel 3.9

Tabel 3.9
Pengolahan data keterlaksanaan sintaks pembelajaran

NO	Aspek yang diamati	Total skor	Rata-rata skor per kegiatan (RK_i)	Rata-rata skor tiap aspek (RA_i)
Rata-rata total penilaian (RT)				

- 2) Mencari total skor dari setiap observer
- 3) Mencari rata-rata skor per kegiatan

$$RK_i = \frac{\sum_{j=1}^n S_{ji}}{n}$$

Keterangan:

RK_i : Rata-rata indikator ke- i

S_{ji} : Skor hasil penilaian observer ke- j untuk indikator ke- i

n : Banyaknya observer

- 4) Mencari rata-rata skor tiap aspek

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RK_{ji}}{n}$$

Keterangan :

RA_i : rata-rata skor setiap aspek ke- i

RK_{ji} : rata-rata skor kegiatan ke- j terhadap aspek ke- i

n : banyaknya observer

- 5) Mencari rata-rata total penilaian

$$RT = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n}$$

Keterangan:

RT : rata-rata total penilaian

RA_i : rata-rata kegiatan ke-i

n : banyaknya kegiatan

- 6) Hasil rata-rata penilaian kemudian dicocokkan dengan interval penilaian berikut⁶⁹:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Kategori	Keterangan
$1 \leq RT < 2$	Tidak baik
$2 \leq RT < 3$	Kurang baik
$3 \leq RT < 4$	Baik
$RT = 4$	Sangat baik

Guru dikatakan mampu melaksanakan sintaks pembelajaran ialah apabila tingkat pencapaian keterlaksanaan sintaks guru dalam mengelola pembelajaran minimal cukup baik. Jika tingkat keterlaksanaan sintaks di bawah baik, maka peneliti perlu memberikan masukan untuk meningkatkan penguasaan dan keterampilan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran.

Kemudian dilakukan uji coba ulang dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengembangan produk yang efektif ditinjau dari indikator kemampuan guru melaksanakan sintaks pembelajaran.

b. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Analisis penilaian terhadap lembar pengamatan aktivitas siswa berasal dari deskripsi hasil pengamatan

⁶⁹ *Ibid*, 65

aktivitas siswa. Data ini merupakan deskripsi aktivitas siswa dari pengamatan selama proses pembelajaran dalam uji coba lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data aktivitas siswa antara lain:

- 1) Hasil pengamatan aktivitas siswa untuk setiap kategori aktivitas dalam satu kali pertemuan ditentukan frekuensinya dan dicari rata-rata frekuensi dari dua orang observer. Selanjutnya ditentukan pula frekuensi rata-rata dari rata-rata frekuensi untuk dua kali pertemuan.
- 2) Mencari persentase frekuensi dengan cara membagi besarnya frekuensi dengan jumlah frekuensi untuk semua indikator. Kemudian hasil pembagian dikalikan dengan 100%.⁷⁰ Hasil inilah yang menjadi persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara sederhana rumus tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\sum \text{frekuensi aktivitas siswa ke-n yang muncul}}{\sum \text{frekuensi aktivitas seluruh siswa yang muncul}} \times 100\%$$

Selanjutnya, peneliti menentukan aktivitas siswa yang paling dominan dengan memperhatikan besarnya persentase aktivitas siswa dalam tiap kategori. Apabila persentase aktivitas siswa selama pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP lebih banyak daripada aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP maka aktivitas siswa dapat dikatakan efektif.

c. Analisis Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Untuk mengukur pendapat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan digunakan angket respon siswa. Data yang diperoleh berdasarkan angket tentang respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung persentase tentang pertanyaan yang diberikan. Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

⁷⁰ Hobri, *Op.Cit.*, 59

$$\text{presentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = banyak siswa yang memberikan respon positif (minimal 75%)

B = jumlah siswa (responden)

Analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran ini dilakukan melalui deskripsi respon siswa terhadap komponen dan proses pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching*. Persentase tiap respon dihitung dengan cara, jumlah aspek yang muncul dibagi dengan seluruh jumlah siswa dikalikan 100%. Angket respon siswa diberikan kepada siswa setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Respon dikatakan efektif jika 80% atau lebih siswa merespon dalam kategori positif.⁷¹

d. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil tes belajar siswa ditentukan berdasarkan tingkat penguasaan siswa terhadap seluruh isi materi yang diujikan, sehingga nilai yang diperoleh siswa dapat mencerminkan tingkat penguasaan siswa pembelajaran dinyatakan sangat efektif, apabila 80% siswa yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai nilai acuan patokan keberhasilan indikator pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan yakni 75. Untuk mencari skor total dari jumlah skor yang telah diperoleh yaitu dapat dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Setelah itu untuk mencari persentase ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas, kriteria ketuntasan pembelajaran adalah minimal 80% siswa yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai tingkat penguasaan

⁷¹ Hobri, *Op. Cit.*, 64

materi minimal sedang atau minimal 80% siswa yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai minimal skor 60 (skor maksimal 100). Interval skor penentuan tingkat penguasaan siswa ditetapkan sebagai berikut⁷²:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Tes Hasil Belajar

Kategori	Keterangan
$0 \leq \text{TPS} < 40$	Sangat Rendah
$40 \leq \text{TPS} < 60$	Rendah
$60 \leq \text{TPS} < 75$	Sedang
$75 \leq \text{TPS} < 90$	Tinggi
$90 \leq \text{TPS} \leq 100$	Sangat Tinggi

Keterangan:

TPS = Tingkat Penguasaan Siswa

Apabila kriteria di atas belum dipenuhi maka perlu diadakan peninjauan ulang proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dan hasilnya didiskusikan pada guru mitra. Kemudian dilakukan uji coba ulang dengan tujuan untuk mendapatkan model yang efektif ditinjau dari hasil belajar siswa.

5. Analisis Data Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Pembelajaran

Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa pada penelitian ini yaitu menggunakan Uji Ranking Bertanda Wilcoxon. Analisis data dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut, antara lain :

a. Menyusun hipotesis

$H_0: \mu_{sdh} < \mu_{sblm}$: Motivasi belajar siswa sesudah pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching* tidak lebih baik dari pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching*.

⁷² Hobri, *Op. Cit.*, 64

$H_1: \mu_{sdh} > \mu_{sblm}$: Motivasi belajar siswa sesudah pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching* lebih baik dari sebelum pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching*

b. Menentukan α

c. Statistik

1) Jika datanya kurang dari 30 (<30), maka digunakan jumlah rangking kecil dibandingkan dengan tabel Wilcoxon.

2) Jika datanya ≥ 30 , maka dapat didekati dengan rumus :

$$Z_{hit} = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Dimana,

T = Jumlah rangking yang kecil

$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$, dengan n = jumlah sampel

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

d. Menarik Kesimpulan

Dari hasil perhitungan statistik diperoleh W_{hitung} dan dari jumlah data dapat diperoleh W_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel Wilcoxon. Apabila $W_{hitung} > W_{tabel}$ maka H_0 diterima begitu sebaliknya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Plomp* yang terdiri dari 3 fase, diantaranya yaitu fase penelitian pendahuluan (*preliminary research*), fase pengembangan atau pembuatan *prototype* (*development or prototyping phase*), serta fase penilaian (*assessment phase*). Pada setiap fase tersebut terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan peneliti dengan rincian waktu dan hasil yang disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Rincian Waktu dan Hasil Kegiatan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Tahap Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang diperoleh
Fase penelitian pendahuluan (<i>Preliminary Research</i>)	12 September 2020	Analisis Awal Akhir	Memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dan permasalahan yang sedang terjadi di SMP Walisongo Gempol terutama pada pembelajaran matematika, permasalahan tersebut adalah motivasi belajar

Tahap Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang diperoleh
			peserta didik menurun karena adanya pandemi. Metode yang digunakan oleh guru masih konvensional yakni metode ceramah.
		Analisis Kurikulum	Informasi mengenai kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran di SMP Walisongo Gempol yaitu kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
		Analisis Peserta Didik	Memperoleh informasi mengenai kondisi peserta didik ketika pembelajaran matematika berlangsung saat pandemi ini yaitu mereka merasa bosan dan tidak semangat.
		Analisis Materi Pembelajaran	Memperoleh informasi terkait materi yang diterapkan pada metode <i>Hypnoteaching</i>

Tahap Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang diperoleh
			adalah materi Transformasi geometri.
Fase Pembuatan Prototipe	18 Juli 2021 - 21 November 2021	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP pertemuan I dan pertemuan II menggunakan metode <i>Hypnoteaching</i> untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Dalam penyusunan RPP dilakukan dengan bimbingan kepada dosen pembimbing.
		Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	LKPD pertemuan I dan pertemuan II menggunakan metode <i>Hypnoteaching</i> untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Dalam penyusunan LKPD dilakukan dengan bimbingan kepada dosen pembimbing.
		Penyusunan Instrumen Penilaian	Instrumen validasi dan kepraktisan

Tahap Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang diperoleh
			perangkat pembelajaran RPP dan LKPD, berupa lembar validasi dan kepraktisan RPP dan lembar validasi dan kepraktisan LKPD. Dalam penyusunan instrumen penilaian ini dilakukan dengan bimbingan kepada dosen pembimbing.
Fase penilaian (Assessment Phase)	20 Desember – 27 Desember 2021	Validasi Prototipe	Prototipe hasil validasi beserta data terkait kevalidan dan kepraktisan dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan.
	31 Januari dan 7 Februari 2022	Uji coba terbatas hasil validasi prototipe	Menguji coba perangkat pembelajaran dan instrumen dengan subjek kelas IX SMP Walisongo Gempol

2. Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi

a. Data Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh validator meliputi beberapa aspek, yaitu ketercapaian indikator, materi, langkah-langkah pembelajaran, waktu, bahasa, instrumen penilaian. Hasil dari validasi RPP disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Validasi RPP

Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke- (V_{ji})		
		1	2	3
1. Ketercapaian Indikator	Menulis kompetensi inti sesuai kebutuhan dengan lengkap	5	5	5
	Menuliskan kompetensi dasar sesuai kebutuhan dengan lengkap	5	4	4
	Ketepatan penjabaran indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar	5	2	4
	Kejelasan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari indikator	4	2	4
	Kesesuaian pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik	4	4	4
2. Materi	Kesesuaian materi dengan KD dan Indikator	5	5	4

Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke- (V_{ji})		
		1	2	3
	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik	5	4	4
	Mencerminkan pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran	4	4	4
	Tugas mendukung konsep yang telah dipelajari	5	4	4
3. Langkah-Langkah Pembelajaran	RPP disusun sesuai dengan metode <i>Hypnoteaching</i>	5	4	4
	Metode <i>Hypnoteaching</i> sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik	5	4	4
	Langkah-langkah pembelajaran memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis	5	4	4
	Langkah-langkah pembelajaran memuat jelas peran guru dan peserta didik	5	4	4
	Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah metode <i>Hypnoteaching</i> , yaitu: niat dan motivasi	5	4	4

Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke- (V_{ji})		
		1	2	3
	Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah metode <i>Hypnoteaching</i> , yaitu: <i> pacing</i> (menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan peserta didik)	5	4	4
	Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah metode <i>Hypnoteaching</i> , yaitu: <i> leading</i> (memimpin atau mengarahkan peserta didik)	5	4	4
	Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah metode <i>Hypnoteaching</i> , yaitu: memberikan kata-kata positif saat mengajar	5	4	4
	Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah metode <i>Hypnoteaching</i> , yaitu: memberikan pujian kepada peserta didik	5	4	4

Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke- (V_{ji})		
		1	2	3
	Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah metode <i>Hypnoteaching</i> , yaitu: modelling (memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten)	5	4	4
4. Waktu	Pembagian waktu di setiap kegiatan dinyatakan dengan jelas	5	2	3
	Memberikan kesempatan waktu bertanya kepada peserta didik	4	4	4
	Pelaksanaan waktu setiap fase sesuai dengan waktu yang direncanakan	5	2	4
5. Bahasa	Keterbacaan Bahasa yang digunakan	4	5	4
	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	5	4
	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	5	5	4
	Menggunakan istilah dan simbol secara konsisten	4	5	3
	Penulisan kalimat yang tepat	4	5	3

Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke- (V_{ji})		
		1	2	3
6. Instrumen Penelitian	Kesesuaian penilaian pada RPP dengan instrumen penilaian	5	5	4
	Kesesuaian indikator soal dengan instrumen penilaian	5	5	4
	Kesesuaian penilaian dengan jenjang kelas	5	5	5
	Kesesuaian isi materi dan rubrik penilaian dengan tujuan pengukuran yakni meningkatkan motivasi belajar siswa	5	5	4
	Terdapat petunjuk yang jelas terkait cara mengerjakan atau menyelesaikan soal	4	5	4
	Adanya pedoman penskoran	5	5	4

Dari tabel 4.2 di atas, penilaian yang diberikan oleh validator rata-rata skor 3, 4 dan 5, namun ada beberapa indikator yang diberikan skor 2 oleh validator.

b. Data Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penilaian kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik oleh validator meliputi beberapa aspek, yaitu petunjuk, penyajian, isi, waktu dan bahasa. Hasil dari validasi LKPD disajikan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Validasi LKPD

Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke- (V_{ji})		
		1	2	3
1. Petunjuk	Mencantumkan indikator kompetensi atau tujuan pembelajaran	5	2	3
	Petunjuk dinyatakan dengan jelas dan mudah dipahami	5	4	4
2. Penyajian	Desain sesuai jenjang kelas	5	5	4
	Adanya ilustrasi dan gambar yang membantu pemahaman peserta didik dalam belajar	5	5	5
	Pewarnaan yang menarik dan memperjelas konten LKPD	4	5	5
	Penggunaan huruf yang jelas dan terbaca	4	5	4
3. Isi	LKPD disusun sesuai langkah-langkah pembelajaran matematika metode <i>hypnotheacing</i>	5	5	4
	LKPD disusun sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar	5	5	4
	Soal yang diberikan sesuai dengan indikator kompetensi	5	2	4
4. Waktu	Pembagian waktu setiap kegiatan dinyatakan dengan jelas	4	5	3

Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke- (V_{ji})		
		1	2	3
	Memberikan kesempatan waktu bertanya kepada peserta didik	4	5	4
	Pelaksanaan waktu setiap fase sesuai dengan waktu yang direncanakan	5	5	4
5. Bahasa	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	4	4	4
	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	3
	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	5	4	4
	Menggunakan istilah dan simbol secara konsisten	4	4	4

Dari hasil tabel 4.3 di atas, terdapat salah satu validator yang memberikan nilai 2 pada salah satu indikator aspek petunjuk dan isi. Rata-rata skor per indikator dan per aspek yakni 3 dan 4, tidak ada rata-rata skor 1 dan 2.

3. Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Matematika Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi

Penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinilai oleh para validator melalui lembar validasi. Lembar validasi selain memuat penilaian kevalidan perangkat pembelajaran, lembar validasi juga memuat penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran.

Hasil penilaian kepraktisan RPP dan LKPD disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran	Validator Ke-	Nilai Akhir Kepraktisan	Kode	Keterangan
RPP	1	100.65	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	2	88.39	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	3	84.52	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
LKPD	1	91.25	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	2	86.25	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	3	78.75	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

4. Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi

a. Data Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran dengan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi

Observasi guru terhadap keterlaksanaan sintaks pembelajaran dilakukan oleh 2 observer, yaitu NSA (mahasiswi STIE Gempol) dan RGK (mahasiswi STIE

Gempol). Hasil observasi tersebut disajikan pada tabel 4.5 untuk pertemuan pertama dan tabel 4.6 untuk pertemuan kedua berikut :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran
Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	Observer	
		1	2
KEGIATAN AWAL (PENDAHULUAN)			
Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Mempersiapkan Peserta Didik			
1	Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	4
2	Doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas	4	4
3	Menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran	4	4
4	Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik terkait fenomena refleksi dalam kehidupan sehari-hari	4	4
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
6	Memotivasi dengan merilekskan peserta didik	4	4
KEGIATAN INTI			
Fase 2 : "Mendemonstrasikan Pengetahuan dan keterampilan"			
7	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.	4	4

No	Aspek yang diamati	Observer	
		1	2
8	Guru mendemonstrasikan pengertian dari refleksi yang ada di LKPD dan meminta peserta didik melakukan setiap perintah yang ada di LKPD	4	4
9	Guru menanyakan kepada peserta didik, peristiwa apa yang terjadi pada kotak perintah pertama	4	4
10	Guru menjelaskan pembagian dari transformasi geometri refleksi	4	4
11	Guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru	4	4
Fase 3 Model Pembelajaran Langsung : “Membimbing Pelatihan”			
12	Guru meminta peserta didik untuk melanjutkan mengerjakan LKPD kembali dengan berdiskusi bersama kelompok masing-masing	4	4
13	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD.	4	4
14	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan atau perintah yang telah dikerjakan pada LKPD dan menuliskannya pada LKPD.	4	4

No	Aspek yang diamati	Observer	
		1	2
15	Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat masing-masing	4	4
Fase 4 model pembelajaran Langsung : “Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik”			
16	Guru meminta salah satu peserta didik atau beberapa peserta didik secara acak untuk mempresentasikan hasil dari mengerjakan LKPD.	4	4
17	Guru menanyakan kepada peserta didik lain mengenai presentasi temannya, apabila ada yang berbeda atau peserta didik lain kurang faham dapat menanyakannya.	4	4
18	Guru memberikan apresiasi atau penghargaan serta pujian (kata-kata positif) kepada peserta didik yang telah presentasi.	4	4
KEGIATAN PENUTUP			
Fase 5 Model Pembelajaran Langsung : “Memberikan Latihan mandiri dan Penerapan Konsep”			
19	Guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari hari ini tentang transformasi geometri refleksi.	4	4

No	Aspek yang diamati	Observer	
		1	2
20	Guru memberikan latihan mandiri untuk dikerjakan dirumah agar peserta didik dapat lebih memahami konsep.	4	4
21	Guru merefleksikan pembelajaran hari ini dengan memberikan beberapa <i>emoticon</i> “senang dan tidak senang”, kemudian guru meminta peserta didik untuk menaruh <i>emoticon</i> tersebut pada papan refleksi yang telah dibuat oleh guru	4	4
22	Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	4	4
23	Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama-sama.	4	4
24	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	4

Dari tabel 4.5 hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran pertemuan pertama di atas, skor yang diberikan oleh observer 4 semua.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran
Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Observer	
		1	2
KEGIATAN AWAL (PENDAHULUAN)			
Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Mempersiapkan Peserta Didik			
1	Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	4
2	Doa bersama yang dipimpin oleh ketua	4	4
3	Menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran	4	4
4	Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik terkait materi refleksi yang dipelajari sebelumnya	4	4
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
KEGIATAN INTI			
Fase 2 : "Mendemonstrasikan Pengetahuan dan keterampilan"			
6	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.	4	4
7	Guru mendemonstrasikan pengertian dari translasi yang ada pada LKPD	4	4

No	Aspek yang diamati	Observer	
		1	2
8	Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita yang ada pada kotak soal atau perintah pertama di LKPD	4	4
9	Guru meminta peserta didik untuk mengisi tabel yang ada dan membuat kesimpulan dari tabel.	4	4
10	Guru menjelaskan sifat-sifat dari transformasi geometri refleksi	4	4
11	Guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru	4	4
Fase 3 Model Pembelajaran Langsung : “Membimbing Pelatihan”			
12	Guru meminta peserta didik untuk melanjutkan mengerjakan LKPD kembali dengan berdiskusi bersama kelompok masing-masing	4	4
13	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD.	4	4
14	Guru mengajak peserta didik untuk rileksasi atau guru memberikan sedikit ice breaking lalu memberikan motivasi	3	4
15	Guru meminta peserta didik untuk kembali melanjutkan mengerjakan LKPD	4	4

No	Aspek yang diamati	Observer	
		1	2
16	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan atau perintah yang telah dikerjakan pada LKPD dan menuliskannya pada LKPD.	4	4
17	Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat masing-masing	4	4
Fase 4 model pembelajaran Langsung : “Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik”			
18	Guru meminta salah satu peserta didik atau beberapa peserta didik secara acak untuk mempresentasikan hasil dari mengerjakan LKPD.	4	4
19	Guru menanyakan kepada peserta didik lain mengenai presentasi temannya, apabila ada yang berbeda atau peserta didik lain kurang faham dapat menanyakannya.	4	4
20	Guru memberikan apresiasi atau penghargaan serta pujian (kata-kata positif) kepada peserta didik yang telah presentasi.	4	4
KEGIATAN PENUTUP			
Fase 5 Model Pembelajaran Langsung : “Memberikan Latihan mandiri dan Penerapan Konsep”			

No	Aspek yang diamati	Observer	
		1	2
21	Guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari hari ini tentang transformasi geometri refleksi.	4	4
22	Guru memberikan latihan mandiri untuk dikerjakan dirumah agar peserta didik dapat lebih memahami konsep.	4	4
23	Guru merefleksikan pembelajaran hari ini dengan memberikan sebuah kertas, kemudian guru meminta peserta didik untuk menuangkan bagaimana perasaannya setelah pembelajaran hari ini pada kertas tersebut lalu mengumpulkannya pada guru	4	4
24	Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	4	4
25	Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama-sama.	4	4
26	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	4

Dari tabel 4.6 hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran pertemuan kedua di atas, terdapat satu kegiatan yang observer memberikan skor 3 yakni pada guru mengajak siswa untuk rileksasi dan ice breaking tetapi untuk kegiatan yang lain diberikan skor 4.

b. Data Observasi Aktivitas Siswa pada pembelajaran matematika dengan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi

Observasi aktivitas siswa diperoleh dengan observasi yang dilakukan oleh 2 observer, yaitu NSA (mahasiswi STIE Gempol) dan RGK (mahasiswi STIE Gempol). Observer bertugas mengamati setiap aktivitas yang dilakukan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Masing-masing observer mengamati 10 siswa dalam setiap 5 menit hingga menit ke-80 sesuai tabel observasi yang telah tersedia. Hasil observasi aktivitas siswa disajikan dalam tabel 4.7 observer 1 untuk pertemuan pertama, tabel 4.8 observer 2 untuk pertemuan pertama, tabel 4.9 observer 1 untuk pertemuan kedua dan tabel 4.10 observer 2 untuk pertemuan kedua terlampir.

Dari hasil tabel 4.7 dan 4.8, peserta didik yang melakukan aktivitas sesuai pada RPP yang banyak yaitu pada kegiatan peserta didik menerima LKPD, dan sedikit yakni pada kegiatan presentasi dikarenakan anak yang melakukan presentasi hanya beberapa yang dipilih oleh guru

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua, pada menit ke-55 hingga ke-65 hanya terdapat beberapa peserta didik yang melaksanakan dikarenakan hanya peserta didik yang terpilih untuk mempresentasikan hasil LKPD yang dikerjakannya.

c. Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi

Angket respon siswa terhadap pembelajaran pada materi transformasi geometri dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi siswa terdapat 4 butir pertanyaan. Pada butir ke-1 dan 2 terdapat 4 pertanyaan dan pada butir ke-4 terdapat 2 pertanyaan, sehingga terdapat 11 pertanyaan yang ada pada angket respon siswa tersebut. Pertanyaan pada angket respon siswa tersebut mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan

pembelajaran, LKPD yang digunakan dan materi yang diajarkan. Deskripsi data tersebut tersaji pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11
Data Respon Siswa

No	Aspek	Senang	Tidak Senang
I	Bagaimana perasaanmu terhadap :		
	1. Materi Pelajaran	17	3
	2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	19	1
	3. Suasana Belajar di Kelas	18	2
	4. Cara Guru Mengajar	19	1
		Baru	Tidak Baru
II	Bagaimana pendapatmu terhadap :		
	1. Materi Pelajaran	16	4
	2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	20	
	3. Suasana Belajar di Kelas	16	4
	4. Cara Guru Mengajar	17	3
		Berminat	Tidak berminat
III	Apakah kamu berminat mengikuti kegiatan pembelajaran seperti yang telah kamu ikuti?	19	1

		Ya	Tidak
IV	Pendapatmu tentang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)		
	1. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan dalam LKPD?	19	1
	2. Apakah kamu tertarik pada penampilan (tulisan, ilustrasi, gambar, dan letak gambarnya) yang terdapat pada LKPD?	19	1

Dari data respon siswa di atas, mayoritas peserta didik merespon positif, hanya beberapa yang merespon negatif. LKPD yang digunakan pada pembelajaran ini 20 siswa berkomentar bahwa LKPD yang dipelajari termasuk dalam kategori baru.

d. Data Hasil Belajar Siswa Setelah Proses Pembelajaran Matematika dengan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi

Setelah proses pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi siswa, perlu adanya tes untuk mengetahui keefektifan dari perangkat yang telah dikembangkan tersebut. Tes dilakukan secara individu dan soal tes terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda. Berikut hasil tes tulis kelas IX A SMP Walisongo Gempol setelah pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching*.

Tabel 4.12
Data Hasil Tes Tulis Siswa

NO	Nama	Skor Per Soal										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AKI	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
2	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
3	CWC	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
4	DKG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	EFNA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
6	EW	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
7	FF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	FTA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
9	GSP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
10	LF	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
11	MDW	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
12	MFK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	MRDR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	MY	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
15	NA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	NBM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	NJSWD	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
18	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
19	REM	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
20	WL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

5. **Data Angket Motivasi Belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran matematika dengan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi**

Angket motivasi belajar siswa diberikan kepada peserta didik sebanyak 2 kali yakni sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching*. Deskripsi data motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran disajikan pada tabel 4.13. Deskripsi data motivasi belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* disajikan pada tabel 4.14.

Tabel 4.13
Data Motivasi Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Hypnoteaching*

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Durasi Belajar					
1	Saya datang dengan tepat waktu (sebelum pembelajaran dimulai)	0	3	2	15
Sikap Terhadap Belajar					
2	Saya bersemangat untuk mengikuti pelajaran matematika	1	3	9	7
3	Saya memperhatikan dengan benar ketika guru menjelaskan	2	3	6	9
4	Saya aktif dalam mengikuti pelajaran matematika dari awal hingga akhir	1	2	9	8
Frekuensi Belajar					
5	Saya mempelajari kembali materi yang telah diberikan di rumah	1	10	9	0

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Konsistensi terhadap Belajar					
6	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik	1	8	10	1
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru	2	1	4	13
Kegigihan dalam Belajar					
8	Saya mempunyai inisiatif untuk bertanya dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	0	2	10	2
9	Saya mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada teman yang lebih paham apabila mengalami	0	3	5	12
Loyalitas dalam Belajar					
10	Saya aktif dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi berlangsung	2	3	13	2
11	Saya bertanya saat mengalami kesulitan untuk memahami materi	0	2	12	6
Visi dalam Belajar					
12	Saya berinteraksi dengan siswa lain dalam berdiskusi kelompok	0	4	9	7
13	Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru	2	1	8	9

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Achivement dalam Belajar					
14	Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru karena cara penyampaiannya jelas	0	3	8	9
15	Saya menegerjakan tugas latihan sendiri tanpa bantuan orang lain	1	7	12	0
Total Skor		13	55	126	100

Keterangan :

- Skala 1 : Sangat Tidak Setuju
 Skala 2 : Tidak Setuju
 Skala 3 : Setuju
 Skala 4 : Sangat Setuju

Dari tabel 4.13 di atas, terdapat jumlah skor 13 pada skala 1 yang berarti sangat tidak setuju atas pernyataan yang ada pada angket motivasi yang telah diberikan. Jumlah skor tertinggi pada skala 3 yakni setuju dengan apa yang ada pada angket motivasi yang diberikan.

Tabel 4.14

Data Motivasi Belajar Siswa Setelah Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Hypnoteaching*

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Durasi Belajar					
1	Saya datang dengan tepat waktu (sebelum pembelajaran dimulai)	0	0	5	15

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Sikap Terhadap Belajar					
2	Saya bersemangat untuk mengikuti pelajaran matematika	0	0	8	12
3	Saya memperhatikan dengan benar ketika guru menjelaskan	0	0	7	13
4	Saya aktif dalam mengikuti pelajaran matematika dari awal hingga akhir	0	0	10	10
Frekuensi Belajar					
5	Saya mempelajari kembali materi yang telah diberikan di rumah	0	3	13	4
Konsistensi terhadap Belajar					
6	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik	0	2	12	6
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru	0	0	2	18
Kegigihan dalam Belajar					

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
8	Saya mempunyai inisiatif untuk bertanya dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	0	2	14	4
9	Saya mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada teman yang lebih paham apabila mengalami	0	1	7	12
Loyalitas dalam Belajar					
10	Saya aktif dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi berlangsung	0	2	15	3
11	Saya bertanya saat mengalami kesulitan untuk memahami materi	0	0	14	6
Visi dalam Belajar					
12	Saya berinteraksi dengan siswa lain dalam berdiskusi kelompok	0	1	12	7
13	Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru	0	0	8	9
Achivement dalam Belajar					

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
14	Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru karena cara penyampaiannya jelas	0	0	9	11
15	Saya mengerjakan tugas latihan sendiri tanpa bantuan orang lain	0	2	12	6
Total Skor		0	13	148	136

Keterangan :

Skala 1 : Sangat Tidak Setuju

Skala 2 : Tidak Setuju

Skala 3 : Setuju

Skala 4 : Sangat Setuju

Dari tabel 4.14 di atas, setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* terdapat jumlah skor 0 pada skala 1 yang berarti tidak ada peserta didik yang sangat tidak setuju atas pernyataan yang ada pada angket motivasi yang telah diberikan. Jumlah skor pada skala 2 yaitu tidak setuju berubah menjadi 13 dari hasil tabel angket motivasi sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching*.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

a. Fase Penelitian Pendahuluan (*Preliminary Research*)

Pada fase penelitian pendahuluan ini merupakan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam

mengembangkan perangkat pembelajaran. Fase ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada fase penelitian pendahuluan ini dilakukan 4 kegiatan, yakni analisis awal akhir, analisis kurikulum, analisis peserta didik dan analisis materi. Berikut rincian dari hasil kegiatan pada fase penelitian pendahuluan ini.

1) Analisis Awal Akhir

Analisis awal akhir dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kondisi awal yang terdapat pada tempat penelitian yaitu di SMP Walisongo Gempol. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada guru matematika untuk memperoleh hasilnya.

Informasi yang diperoleh oleh peneliti pada wawancara tersebut adalah mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IX dan permasalahan yang terjadi terutama pada pembelajaran matematika, permasalahan tersebut adalah motivasi belajar siswa menurun karena adanya pandemi ini.

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti memutuskan untuk memberikan sesuatu yang baru, yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SMP Walisongo Gempol. Metode pembelajaran yang dipilih adalah metode pembelajaran *Hypnoteaching*. Metode *Hypnoteaching* akan mengaktifkan kekuatan pikiran bawah sadar peserta didik dengan memberikan sugesti-sugesti positif dan mengajak peserta didik untuk rileksasi yang akan dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kurikulum yang digunakan SMP Walisongo Gempol. Berdasarkan informasi yang diperoleh kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut adalah kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sehingga perangkat yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada kurikulum tersebut.

Berdasarkan kurikulum semester genap, peneliti memilih kelas IX dengan KD 3.5 yaitu materi transformasi geometri sub bab refleksi dan translasi. Alasan dari memilih materi tersebut akan dijelaskan pada sub bab analisis materi. Penjabaran kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang digunakan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran disajikan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15
Kompetensi Dasar (KD) dan
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
3.5 Menjelaskan Transformasi geometri (Refleksi, Translasi, Rotasi dan Dilatasi) yang dihubungkan dengan masalah kontekstual.	3.5.1 Menjelaskan pengertian transformasi geometri refleksi
	3.5.2 Menyebutkan sifat-sifat transformasi geometri refleksi
	3.5.3 Menentukan hasil bayangan transformasi geometri refleksi yang dihubungkan dengan masalah kontekstual

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
	3.5.4 Menjelaskan pengertian transformasi geometri translasi
	3.5.5 Menyebutkan sifat-sifat transformasi geometri translasi
	3.5.6 Menentukan hasil bayangan transformasi geometri translasi yang dihubungkan dengan masalah kontekstual

3) Analisis Peserta Didik

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di tempat penelitian dinyatakan bahwa kondisi peserta didik ketika pembelajaran matematika merasa bosan dan tidak bersemangat karena adanya pandemi ini. Karena kegiatan pembelajaran sebelumnya dilakukan secara daring Hal ini membuat motivasi belajar siswa menurun dan berpengaruh juga pada hasil belajar mereka. Hal ini diketahui dari hasil Ujian Akhir semester ganjil yang telah dilaksanakan.

4) Analisis Materi Pembelajaran

Analisis materi pembelajaran merupakan telaah yang digunakan peneliti untuk memilih dan menetapkan materi yang akan digunakan dalam perangkat yang dikembangkan. Berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 untuk kelas IX semester genap, maka diperoleh pokok bahasan untuk diterapkan pada penelitian ini yakni transformasi geometri. Materi pokok yang digunakan adalah transformasi geometri refleksi dan transformasi geometri translasi.

b. Fase Pembuatan Prototipe (*Prototyping Phase*)

Kegiatan yang dilakukan pada fase ini adalah merancang perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Tujuan dari fase ini adalah untuk menghasilkan prototipe. Pada penelitian ini prototipe yang dihasilkan berupa RPP dan LKPD yang disesuaikan dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada proses ini, peneliti terbatas menyusun RPP hanya pada materi transformasi geometri refleksi dan transformasi geometri translasi. RPP tersebut terdiri dari 2 kali pertemuan dengan total 4 jam pelajaran dan menggunakan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. RPP yang disusun peneliti mengikuti format RPP terbaru sesuai surat edaran Kemendikbud No.14 tahun 2019. Komponen utama dari RPP yang disusun, terdiri dari: 1) judul, 2) identitas sekolah yang berisi: status pendidikan; kelas/ semester; mata pelajaran; materi pokok; sub materi; alokasi waktu, 3) tujuan pembelajaran, 4) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 5) penilaian. Adapun untuk kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK), materi pembelajaran, pendekatan/model/metode, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Penyusunan RPP disusun berdasarkan fase-fase model pembelajaran langsung dengan langkah-langkah metode *Hypnoteaching* yang meliputi niat atau motivasi, *pacing*, *leading*, menggunakan kata-kata positif saat mengajar, memberikan pujian kepada peserta didik dan *modelling*

2) Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan oleh peneliti ada 2 LKPD. LKPD yang pertama berisi materi dan permasalahan tentang transformasi geometri refleksi, sedangkan LKPD yang kedua berisi materi dan

permasalahan tentang transformasi translasi. Lembar Kerja Peserta Didik ini digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*. Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik disesuaikan dengan langkah-langkah metode *Hypnoteaching*.

Komponen Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan terdiri dari: 1) *cover* yang berisi judul, jenjang sekolah dan kelas serta identitas kelompok, 2) indikator kompetensi, 3) petunjuk LKPD, 4) soal terkait permasalahan kontekstual. LKPD digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

3) Penyusunan Instrumen Penilaian

Penyusunan instrumen penilaian ini terdiri dari lembar validasi dan kepraktisan RPP dan lembar validasi dan kepraktisan RPP, lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket respon siswa dan angket motivasi belajar siswa, serta lembar soal tes.

c. Fase Penilaian (*Assessment Phase*)

Pada fase penilaian ini terdapat 2 tahapan, yakni validasi prototipe dan uji coba prototipe hasil validasi. Berikut uraian dari 2 tahap tersebut.

1) Validasi Prototipe

Peneliti sangat perlu melakukan validasi prototipe ini setelah proses pembuatan prototipe, karena perangkat yang akan digunakan dalam penelitian hendaknya telah mampu memiliki status “valid”. Penilaian yang dilakukan validator ini diperlukan untuk memeriksa kembali agar perangkat pembelajaran yang akan diterapkan atau yang telah dikembangkan memiliki ketepatan dalam hal isi, materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, desain fisik, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, dilakukan validasi selama 7 hari yaitu sejak tanggal 20 Desember 2021 hingga 27 Desember 2021 dengan validator yang berkompeten dan mampu memberikan masukan untuk menyempurnakan

perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran dan masukan yang diberikan oleh validator akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi *draft* 1 perangkat pembelajaran sehingga menghasilkan *draft* 2 perangkat pembelajaran. Adapun validator yang dipilih oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4.16
Daftar Nama Validator

No	Nama Validator	Keterangan
1	Dr. Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
2	Dr. Sutini, M.Si	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
3	Naila Karimah, S.Pd	Guru Matematika MTs Al Machfudzoh Jabon

2) Prototipe Hasil Validasi

Pada tahap ini dilakukan uji coba prototipe hasil validasi di kelas IX-A SMP Walisongo Gempol.

Pelaksanaan uji coba ini dilakukan 2 hari yaitu pada tanggal 31 Januari dan 7 Februari 2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 peserta didik.

2. Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi

a. Analisis Data Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan data kevalidan RPP pada Tabel 4.2, maka dilakukan analisis data yang disajikan pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Data Kevalidan RPP

Aspek Penilaian	Indikator	RI_i	RA_i
1. Ketercapaian Indikator	a. Menulis kompetensi inti sesuai kebutuhan dengan lengkap	5,00	4,07
	b. Menuliskan kompetensi dasar sesuai kebutuhan dengan lengkap	4,33	
	c. Ketepatan penjabaran indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar	3,67	
	d. Kejelasan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari indikator	3,33	
	e. Kesesuaian pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik	4,00	
2. Materi	a. Kesesuaian materi dengan KD dan indikator	4,67	4,33
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik	4,33	
	c. Mencerminkan pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran	4,00	
	d. Tugas mendukung konsep yang telah dipelajari	4,33	
3. Langkah-Langkah Pembelajaran	a. RPP disusun sesuai dengan metode <i>Hypnoteaching</i>	4,33	4,33
	b. metode <i>Hypnoteaching</i> sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik	4,33	
	c. Langkah-langkah pembelajaran memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis	4,33	
	d. Langkah-langkah pembelajaran memuat jelas peran guru dan peserta didik	4,33	

Aspek Penilaian	Indikator	RI_i	RA_i
	e. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah metode <i>Hypnoteaching</i> , yaitu: niat dan motivasi	4,33	
	f. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah metode <i>Hypnoteaching</i> , yaitu: acing (menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan peserta didik)	4,33	
	g. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah metode <i>Hypnoteaching</i> , yaitu: leading (memimpin atau mengarahkan peserta didik)	4,33	
	h. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah metode <i>Hypnoteaching</i> , yaitu: memberikan kata-kata positif saat mengajar	4,33	
	i. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah metode <i>Hypnoteaching</i> , yaitu: memberikan pujian kepada peserta didik	4,33	
	j. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah metode <i>Hypnoteaching</i> , yaitu: modelling	4,33	

Aspek Penilaian	Indikator	RI_i	RA_i
	(memberi teladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten)		
4. Waktu	a. Pembagian waktu di setiap kegiatan dinyatakan dengan jelas	3,33	3,67
	b. Memberikan kesempatan waktu bertanya kepada peserta didik	4,00	
	c. Pelaksanaan waktu setiap fase sesuai dengan waktu yang direncanakan	3,67	
5. Bahasa	a. Keterbacaan bahasa yang digunakan	4,33	4,27
	b. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4,33	
	c. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	4,67	
	d. Menggunakan istilah dan simbol secara konsisten	4,00	
	e. Penulisan kalimat yang tepat	4,00	
6. Instrumen Penelitian	a. Kesesuaian penilaian pada RPP dengan instrumen penilaian	4,67	4,67
	b. Kesesuaian indikator soal dengan instrumen penilaian	4,67	
	c. Kesesuaian penilaian dengan jenjang kelas	5,00	
	d. Kesesuaian isi materi dan rubrik penilaian dengan tujuan pengukuran yakni keterampilan berpikir kritis	4,67	
	e. Terdapat petunjuk yang jelas terkait cara mengerjakan atau menyelesaikan soal	4,33	
	f. Adanya pedoman penskoran	4,67	
Rata – rata Total			4,22

Keterangan:

RI_i = Rata-rata Tiap Indikator

RA_i = Rata-rata Tiap Aspek

Berdasarkan hasil penilaian validator yang terdapat pada Tabel 4.17 dan dirujuk pada interval penentuan tingkat kevalidan perangkat pembelajaran menurut Hobri,⁷³ maka dapat disimpulkan bahwa aspek kecapaian indikator, rata-rata skor untuk indikator a) diperoleh skor 5,00 yaitu kategori sangat valid ; indikator b) diperoleh nilai 4,33 kategori valid ; indikator c) diperoleh skor 3,67 yaitu kategori valid; indikator d) diperoleh skor 3,33 yaitu kategori valid; indikator e) diperoleh skor 4,00 yaitu kategori valid. Sehingga rata-rata aspek kecapaian indikator diperoleh skor 4,07 yaitu berkategori valid.

Selanjutnya pada aspek materi, rata-rata skor untuk indikator a) diperoleh 4,67 yaitu berkategori valid; indikator b) diperoleh skor 4,33 yaitu berkategori valid; indikator c) diperoleh skor 4,00 berkategori valid dan indikator d) diperoleh skor 4,33 berkategori valid. Sehingga rata-rata aspek materi adalah 4,33, hal ini menunjukkan bahwa aspek materi berkategori valid.

Selanjutnya aspek langkah-langkah pembelajaran, rata-rata skor untuk indikator a), b), c), d), e), f), g), h), i), dan j) diperoleh skor 4,33 yaitu berkategori valid. Sehingga rata-rata aspek langkah-langkah pembelajaran adalah 4,33, hal ini menunjukkan bahwa aspek materi berkategori valid.

Selanjutnya aspek waktu, rata-rata skor untuk indikator a) diperoleh 3,33 yaitu berkategori cukup valid; indikator b) diperoleh skor 4,00 yaitu berkategori valid; indikator c) diperoleh skor 3,67 yaitu berkategori cukup valid. Sehingga rata-rata aspek waktu adalah 3,67 dengan kategori cukup valid. Aspek bahasa, rata-rata skor untuk indikator a) diperoleh 4,33 yaitu berkategori valid; indikator b) diperoleh 4,33 yaitu berkategori valid; indikator c) diperoleh 4,67 yaitu berkategori valid; indikator d) diperoleh 4,00 yaitu berkategori valid; dan

⁷³ Hobri, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. (Jember: PENA Salsabila. 2010), 53

indikator e) diperoleh 4,00 yaitu berkategori valid. Sehingga rata-rata aspek bahasa adalah 4,27 dengan kategori valid.

Selanjutnya aspek instrumen penilaian, rata-rata skor untuk indikator a) diperoleh 4,67 (yaitu berkategori valid); indikator b) diperoleh 4,67 yaitu berkategori valid; indikator c) diperoleh 5,00 yaitu kategori valid; indikator d) diperoleh 4,7 yaitu kategori valid; indikator e) diperoleh 4,33 yaitu kategori valid; dan indikator f) diperoleh 4,67 yaitu kategori valid. Sehingga rata-rata aspek instrumen penilaian adalah 4,67 dengan kategori valid.

Dari hasil rata-rata skor di atas aspek yang memiliki skor rata-rata tertinggi adalah aspek langkah-langkah pembelajaran, yaitu 4,53. Sedangkan aspek yang memiliki skor rata-rata terendah adalah aspek bahasa, yaitu 4,04. Berdasarkan penilaian validator hal ini disebabkan oleh peneliti kurang dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, masih terdapat beberapa kata yang kurang tepat pada RPP yang dikembangkan.

Berdasarkan deskripsi rata-rata kevalidan RPP, maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai rata-rata total validitas RPP adalah 4,34. Sesuai dengan interval penentuan tingkat kevalidan perangkat pembelajaran pada bab III, maka RPP metode *Hypnoteaching* dikatakan “**valid**” dengan beberapa revisi. Hal ini didukung dengan definisi operasional kevalidan yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori dari Nieveen, bahwa perangkat pembelajaran dikatakan valid jika hasil penilaian dari validator terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan atas dasar isi dan konstruksya masuk dalam kategori valid atau sangat valid.

b. Analisis Data Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan data kevalidan LKPD pada Tabel 4.3, maka dilakukan analisis data yang akan disajikan pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Data Kevalidan LKPD

Aspek Penilaian	Indikator	RI_i	RA_i
1. Petunjuk	Mencantumkan indikator kompetensi atau tujuan pembelajaran	3,33	3,83
	Petunjuk dinyatakan dengan jelas dan mudah dipahami	4,33	
2. Penyajian	Desain sesuai jenjang kelas	4,67	4,67
	Adanya ilustrasi dan gambar yang membantu pemahaman peserta didik dalam belajar	5,00	
	Pewarnaan yang menarik dan memperjelas konten LKPD	4,67	
	Penggunaan huruf yang jelas dan terbaca	4,33	
3. Isi	LKPD disusun sesuai langkah-langkah pembelajaran matematika metode <i>hypnotheacing</i>	4,67	4,33
	LKPD disusun sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar	4,67	
	Soal yang diberikan sesuai dengan indikator kompetensi	3,67	
4. Waktu	Pembagian waktu setiap kegiatan dinyatakan dengan jelas	4,00	4,33
	Memberikan kesempatan waktu bertanya kepada peserta didik	4,33	

Aspek Penilaian	Indikator	RI_i	RA_i
	Pelaksanaan waktu setiap fase sesuai dengan waktu yang direncanakan	4,67	
5. Bahasa	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	4,00	4,00
	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	3,67	
	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	4,33	
	Menggunakan istilah dan simbol secara konsisten	4,00	
Rata-rata Total			4,23

Keterangan:

RI_i = Rata-rata Tiap Indikator

RA_i = Rata-rata Tiap Aspek

Berdasarkan hasil penilaian validator pada Tabel 4.18 dan dirujuk pada interval penentuan tingkat kevalidan perangkat pembelajaran menurut Hobri yang terdapat pada bab III,⁷⁴ maka dapat disimpulkan bahwa aspek petunjuk pada LKPD, untuk indikator a) diperoleh 3,33 (kategori cukup valid) dan b) diperoleh 4,33 (kategori valid). Sehingga rata-rata aspek petunjuk adalah 3,83 dengan kategori cukup valid. Selanjutnya aspek penyajian, untuk indikator a) diperoleh 4,67 (kategori valid); indikator b) diperoleh 5,00 (kategori sangat valid); indikator c) diperoleh 4,67 (kategori valid); dan untuk indikator d) diperoleh 4,33 (kategori valid). Sehingga rata-rata aspek petunjuk adalah 4,67 dengan kategori valid.

⁷⁴ Hobri, Op. Cit., hal 53.

Selanjutnya aspek isi, untuk indikator a) diperoleh 4,67 (kategori valid); indikator b) diperoleh 4,67 (kategori valid); indikator c) diperoleh 3,67 (kategori cukup valid). Sehingga rata-rata aspek isi diperoleh 4,33 dengan kategori valid. Selanjutnya aspek waktu, untuk indikator a) diperoleh 4,00 (kategori valid); indikator b) diperoleh 4,33 (kategori valid); dan indikator c) diperoleh 4,67 (kategori valid). Sehingga rata-rata aspek waktu diperoleh 4,33 dengan kategori valid.

Selanjutnya aspek bahasa, untuk indikator a) diperoleh 4,00 (kategori valid); indikator b) diperoleh 3,67 (kategori cukup valid); indikator c) diperoleh 4,33 (kategori valid); indikator d) diperoleh 4,00 (kategori valid). Sehingga rata-rata aspek bahasa diperoleh 4,00 dengan kategori valid.

Berdasarkan deskripsi rata-rata kevalidan LKPD, maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai rata-rata total validitas LKPD adalah 4,23. Sesuai dengan interval penentuan tingkat kevalidan perangkat pembelajaran pada bab III, maka LKPD dengan menggunakan metode pembelajaran *Hypnoteaching* dikatakan “**valid**” dengan beberapa revisi. Hal ini didukung dengan definisi operasional kevalidan yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori dari Nieveen, bahwa perangkat pembelajaran dikatakan valid jika hasil penilaian dari validator terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan atas dasar isi dan konstruksinya masuk dalam kategori valid atau sangat valid.

3. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi

Berdasarkan data kepraktisan perangkat pembelajaran pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa hasil penilaian dari semua validator memperoleh nilai A dan B. Untuk penilaian kepraktisan RPP, sebanyak tiga validator yaitu validator ke-1, yang memberikan nilai A dan dua validator lainnya, yaitu validator ke-2 dan validator ke-3 memberikan nilai B. Sesuai dengan kategori kepraktisan yang terdapat pada BAB III, maka menurut validator ke-1, RPP dapat digunakan tanpa revisi, sedangkan menurut validator ke-2 dan 3 RPP dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan (dalam hal ini RPP dan LKPD) keduanya memperoleh nilai kepraktisan A dan B pada masing-masing validator. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi dan dapat digunakan tanpa revisi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan LKPD metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dinyatakan “**praktis**”. Hal ini relevan dengan definisi operasional kepraktisan perangkat pembelajaran yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori dari Nieveen, yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika ahli (validator) menyatakan perangkat tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi.

4. Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi

a. Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Dengan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi

Pada tabel 4.19 dan 4.20 disajikan hasil data rata-rata setiap aspek serta rata-rata total kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.19
Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	Total Skor	RK_{ij}	RA_i
KEGIATAN AWAL (PENDAHULUAN)				
1	Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam	8	4	4

No	Aspek yang diamati	Total Skor	RK_{ij}	RA_i
2	Doa bersama yang dipimpin oleh ketua	8	4	
3	Menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran	8	4	
4	Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik terkait fenomena refleksi dalam kehidupan sehari-hari	8	4	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	8	4	
6	Memotivasi dengan merilekskan peserta didik	8	4	
KEGIATAN INTI				
7	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.	8	4	4
8	Guru mendemonstrasikan pengertian dari refleksi yang ada di LKPD dan meminta peserta didik melakukan setiap perintah yang ada di LKPD	8	4	

No	Aspek yang diamati	Total Skor	RK_{ij}	RA_i
9	Guru menanyakan kepada peserta didik, peristiwa apa yang terjadi pada kotak perintah pertama	8	4	
10	Guru menjelaskan pembagian dari transformasi geometri refleksi	8	4	
11	Guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru	8	4	
12	Guru meminta peserta didik untuk melanjutkan mengerjakan LKPD kembali dengan berdiskusi bersama kelompok masing-masing	8	4	
13	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD.	8	4	
14	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan atau perintah yang telah dikerjakan pada LKPD dan menuliskannya pada LKPD.	8	4	

No	Aspek yang diamati	Total Skor	RK_{ij}	RA_i
15	Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat masing-masing	8	4	
16	Guru meminta salah satu peserta didik atau beberapa peserta didik secara acak untuk mempresentasikan hasil dari mengerjakan LKPD.	8	4	
17	Guru menanyakan kepada peserta didik lain mengenai presentasi temannya, apabila ada yang berbeda atau peserta didik lain kurang faham dapat menanyakannya.	8	4	
18	Guru memberikan apresiasi atau penghargaan serta pujian (kata-kata positif) kepada peserta didik yang telah presentasi.	8	4	
KEGIATAN PENUTUP				
19	Guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari hari ini tentang transformasi geometri refleksi.	8	4	4

No	Aspek yang diamati	Total Skor	RK_{ij}	RA_i
20	Guru memberikan latihan mandiri untuk dikerjakan dirumah agar peserta didik dapat lebih memahami konsep.	8	4	
21	Guru merefleksikan pembelajaran hari ini dengan memberikan beberapa <i>emoticon</i> “senang dan tidak senang”, kemudian guru meminta peserta didik untuk menaruh <i>emoticon</i> tersebut pada papan refleksi yang telah dibuat oleh guru	8	4	
22	Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	8	4	
23	Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama-sama.	8	4	
24	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	8	4	
		Rata-rata Total		4

Keterangan:

RK_i = Rata-rata Tiap Kegiatan

RA_i = Rata-rata Tiap Aspek

Dari tabel 4.19 didapatkan rata-rata hasil kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran pertemuan pertama pada aspek kegiatan pendahuluan adalah 4. Kemudian rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pertemuan pertama pada aspek kegiatan inti adalah 4. Rata-rata nilai hasil kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran pertemuan pertama pada aspek kegiatan penutup adalah 4. Sehingga rata-rata total yang diperoleh adalah 4.

Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran pada aspek kegiatan pendahuluan sebesar 4, sesuai dengan kriteria penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks tergolong dalam kategori sangat baik. Pada aspek kegiatan inti, rata-rata yang diperoleh juga 4 yang artinya sangat baik. Begitu juga pada aspek kegiatan penutup, rata-rata nilai kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks adalah 4 dengan kategori sangat baik. Sehingga rata-rata total adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.20

Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Total Skor	RK_{ij}	RA_i
KEGIATAN AWAL (PENDAHULUAN)				
1	Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam	8	4.00	4.00
2	Doa bersama yang dipimpin oleh ketua	8	4.00	
3	Menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran	8	4.00	

No	Aspek yang diamati	Total Skor	RK_{ij}	RA_i
4	Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik terkait materi refleksi yang dipelajari sebelumnya	8	4.00	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	8	4.00	
KEGIATAN INTI				
6	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.	8	4.00	3.97
7	Guru mendemonstrasikan pengertian dari translasi yang ada pada LKPD	8	4.00	
8	Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita yang ada pada kotak soal atau perintah pertama di LKPD	8	4.00	
9	Guru meminta peserta didik untuk mengisi tabel yang ada dan membuat kesimpulan dari tabel.	8	4.00	
10	Guru menjelaskan sifat-sifat dari transformasi geometri refleksi	8	4.00	

No	Aspek yang diamati	Total Skor	RK_{ij}	RA_i
11	Guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru	8	4.00	
12	Guru meminta peserta didik untuk melanjutkan mengerjakan LKPD kembali dengan berdiskusi bersama kelompok masing-masing	8	4.00	
13	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD.	8	4.00	
14	Guru mengajak peserta didik untuk relaksasi atau guru memberikan sedikit ice breaking lalu memberikan motivasi	7	3.50	
15	Guru meminta peserta didik untuk kembali melanjutkan mengerjakan LKPD	8	4.00	

No	Aspek yang diamati	Total Skor	RK_{ij}	RA_i
16	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan atau perintah yang telah dikerjakan pada LKPD dan menuliskannya pada LKPD.	8	4.00	
17	Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat masing-masing	8	4.00	
18	Guru meminta salah satu peserta didik atau beberapa peserta didik secara acak untuk mempresentasikan hasil dari mengerjakan LKPD.	8	4.00	
19	Guru menanyakan kepada peserta didik lain mengenai presentasi temannya, apabila ada yang berbeda atau peserta didik lain kurang faham dapat menanyakannya.	8	4.00	

No	Aspek yang diamati	Total Skor	RK_{ij}	RA_i
20	Guru memberikan apresiasi atau penghargaan serta pujian (kata-kata positif) kepada peserta didik yang telah presentasi.	8	4.00	
KEGIATAN PENUTUP				
21	Guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari hari ini tentang transformasi geometri refleksi.	8	4.00	
22	Guru memberikan latihan mandiri untuk dikerjakan di rumah agar peserta didik dapat lebih memahami konsep.	8	4.00	
23	Guru merefleksikan pembelajaran hari ini dengan memberikan sebuah kertas, kemudian guru meminta peserta didik untuk menuangkan bagaimana perasaannya setelah pembelajaran hari ini pada kertas tersebut lalu mengumpulkannya pada guru	8	4.00	4.00

No	Aspek yang diamati	Total Skor	RK_{ij}	RA_i
24	Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	8	4.00	
25	Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama-sama.	8	4.00	
26	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	8	4.00	
		Rata-rata Total		3.99

Keterangan:

RK_i = Rata-rata Tiap Kegiatan

RA_i = Rata-rata Tiap Aspek

Dari tabel 4.20 didapatkan rata-rata hasil kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran pertemuan kedua pada aspek kegiatan pendahuluan adalah 4. Kemudian rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pertemuan pertama pada aspek kegiatan inti adalah 3,97. Rata-rata nilai hasil kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran pertemuan pertama pada aspek kegiatan penutup adalah 4. Sehingga rata-rata total yang diperoleh adalah 3,99.

Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran pada aspek kegiatan pendahuluan sebesar 4, sesuai dengan kriteria penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks tergolong dalam kategori sangat baik. Pada aspek kegiatan inti , rata-rata yang diperoleh juga 3,97 termasuk dalam kategori baik. Begitu juga pada aspek

kegiatan penutup, rata-rata nilai kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks adalah 4 dengan kategori sangat baik. Sehingga didapat rata-rata total adalah 3,99 termasuk dalam kategori baik

Berdasarkan penjelasan pada bab III, keterlaksanaan sintaks pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memiliki nilai minimal cukup baik. Berdasarkan uraian di atas, hasil rata-rata nilai kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua adalah sangat baik dan baik. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran dikatakan “efektif”.

b. Analisis Data Aktivitas Siswa pada pembelajaran matematika dengan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi

Dari hasil deskripsi data sebelumnya, dari hasil tabel observer 1 dan 2 dijumlah lalu dicari rata-rata dari setiap pertemuannya. Kemudian dicari persentase dari aktivitas siswa yang sesuai dengan RPP. Berikut hasil dari persentase pada pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 4.21
Persentase Aktivitas Siswa

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertama	68%
2	Kedua	78%

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama peserta didik yang melakukan aktivitas siswa yang sesuai dengan RPP adalah 68%. Sedangkan pada pertemuan kedua adalah 78%. Dari tabel di atas juga dapat ditentukan peserta didik yang melakukan aktivitas siswa tidak sesuai RPP, yakni 100% dikurangi persentase dari setiap pertemuan. Sehingga, pada pertemuan pertama terdapat 32% yang melakukan aktivitas siswa tidak sesuai dengan RPP dan pada pertemuan

kedua terdapat 22% peserta didik yang melakukan aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan RPP.

Berdasarkan uraian di atas, peserta didik yang melakukan aktivitas siswa yang sesuai dengan RPP lebih banyak daripada peserta didik yang melakukan aktivitas siswa tidak sesuai dengan RPP. Berdasarkan bab III pada penelitian ini, aktivitas dapat dikatakan “efektif” apabila persentase aktivitas siswa selama pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP lebih banyak daripada aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP. Sehingga pada penelitian ini, aktivitas siswa dapat dikatakan “efektif”.

c. Analisis Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi

Pada tabel 4.22 berikut adalah persentase dari data tabel 4.9 mengenai respon siswa, dimana respon siswa positif jika mereka mendukung, merasa senang, berminat terhadap komponen dan proses/kegiatan pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi siswa.⁷⁵ Mencari persentase dari tiap respon siswa telah dijelaskan pada bab III penelitian ini.

Tabel 4.22
Persentase respon siswa

No	Aspek	Respon Positif	Respon Negatif	Persentase Respon Positif	Persentase Respon Negatif
I	Bagaimana perasaanmu terhadap :				
	1. Materi Pelajaran	17	3	85%	15%
	2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	19	1	95%	5%

⁷⁵ Hobri, *Op.Cit* hal 64

No	Aspek	Respon Positif	Respon Negatif	Persentase Respon Positif	Persentase Respon Negatif
	3. Suasana Belajar di Kelas	18	2	90%	10%
	4. Cara Guru Mengajar	19	1	95%	5%
II	Bagaimana pendapatmu terhadap :				
	1. Materi Pelajaran	16	4	80%	20%
	2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	20		100%	0%
	3. Suasana Belajar di Kelas	16	4	80%	20%
	4. Cara Guru Mengajar	17	3	85%	15%
III	Apakah kamu berminat mengikuti kegiatan pembelajaran seperti yang telah kamu ikuti?	19	1	95%	5%
IV	Pendapatmu tentang Lembar Kerja Peserta				

No	Aspek	Respon Positif	Respon Negatif	Persentase Respon Positif	Persentase Respon Negatif
	Didik (LKPD)				
	1. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan dalam LKPD?	19	1	95%	5%
	2. Apakah kamu tertarik pada penampilan (tulisan, ilustrasi, gambar, dan letak gambarnya) yang terdapat pada LKPD?	19	1	95%	5%
	Total	199	21	90%	10%

Kemudian dari total persentase respon positif dan negatif siswa dapat diketahui total siswa yang merespon positif dan merespon negatif yaitu dengan mengalikan persentase respon dengan jumlah peserta didik yang telah mengisi angket respon siswa tersebut. Dari rumus tersebut, didapatkan peserta didik yang merespon positif yakni 18 sedangkan peserta didik yang merespon negatif adalah 2.

Berdasarkan bab III, respon siswa dapat dikatakan efektif apabila 80% atau lebih siswa merespon dalam kategori positif. Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini respon positif yang telah diberikan peserta didik 90% dan

respon negatif hanya 10%. Sehingga dapat disimpulkan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini dikatakan “efektif”.

d. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Setelah Pembelajaran Dengan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dari data hasil belajar siswa pada tabel 4.10, untuk mengetahui skor total dapat diketahui dengan rumus yang telah ada pada bab III dan peserta didik harus memiliki minimal skor 60. Pada tabel 4.23 berikut disajikan skor total dari setiap anak.

Tabel 4.23
Skor Total Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan

NO	Nama	Jumlah Skor	Total Skor/ Nilai	Ketuntasan
1	AKI	8	80	T
2	AR	9	90	T
3	CWC	8	80	T
4	DKG	10	100	T
5	EFNA	8	80	T
6	EW	9	90	T
7	FF	10	100	T
8	FTA	8	80	T
9	GSP	9	90	T
10	LF	7	70	TT
11	MDW	7	70	TT
12	MFK	10	100	T

NO	Nama	Jumlah Skor	Total Skor/ Nilai	Ketuntasan
13	MRDR	10	100	T
14	MY	8	80	T
15	NA	10	100	T
16	NBM	10	100	T
17	NJSWD	8	80	T
18	RA	9	90	T
19	REM	8	80	T
20	WL	10	100	T

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data hasil pada tabel 4.23, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tingkat penugasan yang diperoleh. Setelah itu dicari jumlah peserta didik di setiap kategori.

Tabel 4.24
Jumlah Siswa dan Persentase
pada Kriteria Penilaian Tes Hasil Belajar

Kategori	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
$0 \leq \text{TPS} < 40$	Sangat Rendah	0	0%
$40 \leq \text{TPS} < 60$	Rendah	0	0%
$60 \leq \text{TPS} < 75$	Sedang	2	10%
$75 \leq \text{TPS} < 90$	Tinggi	7	35%
$90 \leq \text{TPS} \leq 100$	Sangat Tinggi	11	55%

Keterangan:

TPS = Tingkat Penugasan Siswa

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, dapat kita ketahui pada kategori interval skor $0 \leq \text{TPS} < 40$ (Sangat Rendah) terdapat 0 peserta didik, pada kategori interval skor $40 \leq \text{TPS} < 60$ (Rendah) terdapat 0 peserta didik, pada kategori interval skor $60 \leq \text{TPS} < 75$ (sedang) terdapat 2 peserta didik, dan pada kategori interval skor $75 \leq \text{TPS} < 90$ terdapat 7 peserta didik. Sedangkan pada kategori interval skor $90 \leq \text{TPS} < 100$ terdapat 11 peserta didik, sehingga dapat diketahui 90% tes hasil belajar peserta didik memiliki skor di atas 75.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan pada bab III hasil belajar siswa dapat dikatakan “efektif”, apabila 80% siswa yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai nilai acuan patokan keberhasilan indikator pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan yakni 75. Sehingga pada penelitian ini, hasil belajar siswa dapat dikatakan “efektif”.

5. Analisis Data Motivasi Belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran matematika dengan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi

Analisis data motivasi belajar siswa untuk mengetahui ada peningkatan atau tidak motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada penelitian ini menggunakan Uji Ranging Bertanda Wilcoxon. Berikut langkah-langkah dari Uji Ranging Bertanda Wilcoxon.

a. Menyusun hipotesis

$H_0: \mu_{sdh} < \mu_{sblm}$: Motivasi belajar siswa sesudah pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching* tidak lebih baik dari pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching*.

$H_1: \mu_{sdh} > \mu_{sblm}$: Motivasi belajar siswa sesudah pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching* lebih baik dari sebelum pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching* Menentukan derajat kesalahan atau α

b. $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$

c. Statistik

Karena datanya kurang dari 30 (<30), maka digunakan jumlah rangking kecil dibandingkan dengan tabel Wilcoxon.

Tabel 4.25
Hasil Perhitungan Tabel Wilcoxon

N o	Nama	Sbl m	Stl h	Selisi h (D)	(D)	Ran k	Tand a (+)	Tand a (-)
1	AKI	83	88	5	5	5	5	
2	AR	87	90	3	3	9,5	9,5	
3	CWC	78	83	5	5	5	5	
4	DKG	90	93	3	3	9,5	9,5	
5	EFNA	77	78	1	1	20	20	
6	EW	78	80	2	2	15,5	15,5	
7	FF	77	80	3	3	9,5	9,5	
8	FTA	80	78	-2	2	15,5		15,5
9	GSP	62	70	8	8	1,5	1,5	
10	LF	88	90	2	2	15,5	15,5	
11	MDW	83	85	2	2	15,5	15,5	
12	MFK	80	83	3	3	9,5	9,5	
13	MRDR	88	86	-2	2	15,5		15,5
14	MY	70	78	8	8	1,5	1,5	

No	Nama	Sbl m	Stl h	Selisi h (D)	(D)	Ran k	Tand a (+)	Tand a (-)
15	NA	88	90	2	2	15,5	15,5	
16	NBM	88	93	5	5	5	5	
17	NJSW D	57	62	5	5	5	5	
18	RA	68	73	5	5	5	5	
19	REM	83	85	2	2	15,5	15,5	
20	WL	78	80	2	2	15,5	15,5	
Jumlah							179	31

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan untuk $N = 20$ dan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, $W_{Tabel} = 52$ dan $W_{Hitung} = 31$.

d. Kesimpulan

Dari tabel 4.24 di atas, W_{hitung} diambil dari hasil penjumlahan ranking yang paling kecil yaitu diperoleh $W_{Hitung} = 31$. Sedangkan nilai W_{Tabel} untuk $N = 20$ adalah $W_{Tabel} = 52$.

Kriteria pengujian adalah : H_0 ditolak apabila $W_{Hitung} \leq W_{Tabel}$

Karena nilai $W_{Hitung} < W_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* lebih kecil daripada setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*. Dalam hal ini berarti terdapat **peningkatan** pada motivasi belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*.

C. Revisi Produk

Berdasarkan hasil validasi oleh validator, perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu RPP dan LKPD masih perlu perbaikan pada beberapa bagian. Adapun bagian-bagian yang perlu diperbaiki dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.26
Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

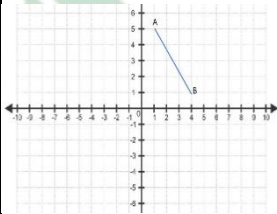
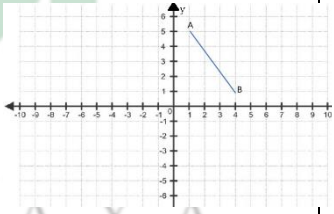
Saran Perbaikan	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Penggunaan huruf Kapital yang kurang tepat	30 Detik Pada metode yang digunakan, ... metode <i>Hypnoteaching</i>	30 detik Metode <i>Hypnoteaching</i>
Tidak perlu mencantumkan kalimat langsung (hanya kalimat tak langsung saja)	Guru menanyakan kepada peserta didik terkait fenomena refleksi dalam kehidupan sehari-hari: "Anak-anak pernahkah kalian bercermin?" "Apa yang terjadi ketika kalian bercermin?" "Bagaimana dengan bayangannya?" "Nah, ini yang akan kita pelajari hari ini..."	Guru menanyakan kepada peserta didik terkait fenomena refleksi dalam kehidupan sehari-hari.
Menggunakan equation pada simbol matematika	Simbol (x,y) menunjukkan.....	Simbol (x, y) menunjukkan.....

<p>Tujuan Pembelajaran disesuaikan dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)</p>	<p>Melalui metode <i>Hypnoteaching</i> peserta didik diharapkan dapat menjelaskan definisi transformasi geometri refleksi dengan tepat dan benar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui metode <i>Hypnoteaching</i> peserta didik dapat menjelaskan pengertian transformasi geometri refleksi 2. Melalui pembelajaran langsung peserta didik dapat menyebutkan sifat-sifat transformasi geometri refleksi 3. Melalui metode <i>Hypnoteaching</i> peserta didik dapat menentukan hasil bayangan transformasi geometri refleksi yang dihubungkan dengan masalah kontekstual
---	---	--

Tabel 4.27

Daftar Revisi Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)

Saran Perbaikan	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<p>Pada kotak Kompetensi Dasar diganti menjadi kotak</p>	<p>3.5 Menjelaskan Transformasi geometri (Refleksi, Translasi, Rotasi dan Dilatasi) yang dihubungkan</p>	<p>3.5.1 Menjelaskan pengertian transformasi geometri refleksi 3.5.2 Menyebutkan sifat-sifat transformasi geometri refleksi</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi	dengan masalah kontekstual.	3.5.3 Menentukan hasil bayangan transformasi geometri refleksi yang dihubungkan dengan masalah kontekstual
Titik-titik pada pertanyaan cukup tiga saja Tetapi hanya satu gambar yang benar yaitu gambar Tetapi hanya satu gambar yang benar yaitu gambar ...
Menambahkan soal cerita pada pernyataan di LKPD Refleksi	Pak Ali sedang bercermin ketika akan berangkat bekerja.	Pak Ali akan berangkat kerja, sebelum berangkat pak Ali bercermin dahulu melihat kondisi baju yang dikenakan apakah sudah terlihat rapi .
Menggunakan equation pada simbol matematika	Refleksi terhadap garis $y = x$	Refleksi terhadap garis $y = x$
Menambahkan keterangan koordinat x dan koordinat y pada gambar koordinat kartesius		

D. Kajian Produk Akhir

Setelah dilakukan beberapa proses pengembangan hingga uji coba, maka diperoleh perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa. Hasil dari angket motivasi siswa yang telah diberikan dari sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini juga meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil tes sebelumnya yang telah dilakukan oleh guru mata pelajarannya di sekolah. Berikut uraian hasil produk yang dikembangkan.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan *Plomp* yang menghasilkan RPP matematika metode *Hypnoteaching* yang valid, praktis, efektif, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada data kevalidan RPP diperoleh total rata-rata validasi RPP adalah 4,22 yang berarti RPP dapat dikatakan “valid”. Data kevalidan RPP dinilai berdasarkan beberapa aspek, aspek tersebut diantaranya yaitu: kecapaian indikator, materi, langkah-langkah pembelajaran, waktu, bahasa, instrumen penilaian. Masing-masing aspek terdiri dari beberapa indikator. Hampir setiap indikator memperoleh rata-rata skor di atas 3 hingga 5. Terdapat rata-rata nilai 5 sempurna pada beberapa indikator salah satunya pada aspek kecapaian indikator yaitu indikator menulis kompetensi inti sesuai kebutuhan dengan lengkap. Rata-rata nilai terendah yaitu 3,33 salah satunya pada aspek kecapaian indikator yaitu indikator kejelasan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari indikator. Hal ini dikarenakan masih kurang tepat dan jelas peneliti dalam menentukan tujuan pembelajaran dari indikator pencapaian kompetensi (IPK).

Adapun pada data kepraktisan RPP diperoleh rata-rata nilai A dan B dalam artian RPP yang dikembangkan tergolong “praktis”. Hal ini menunjukkan bahwa RPP dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Kegiatan guru dalam pembelajaran diobservasi dengan melihat kegiatan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPP. Hasil dari observasi tersebut adalah guru dinyatakan baik dalam melaksanakan sintaks pembelajaran, sehingga perangkat dapat dikatakan “efektif”. Rata-rata hasil yang diperoleh guru hampir sempurna, hanya saja salah satu observer

memberi nilai 3 pada kegiatan merilekskan peserta didik pada pertemuan kedua. Hal ini dikarenakan guru melakukan sebagian refleksi saja.

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang telah dikembangkan diobservasi dan diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa yang dilakukan saat pembelajaran sesuai dengan RPP lebih banyak daripada aktivitas siswa yang dilakukan saat pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Hal tersebut berarti bahwa dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktivitas siswa dapat dikatakan “efektif”.

Respon siswa terhadap pembelajaran dapat dikatakan positif, karena rata-rata persentasenya di atas 80% yaitu 90%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa respon siswa dapat dikatakan “efektif”. Sedangkan 10% peserta didik merespon negatif, dari rata-rata persentase respon negatif yang persentase tinggi yaitu respon siswa pada materi pembelajaran dan suasana kelas yang tidak baru. Hal ini mungkin dikarenakan materi yang diajarkan sebagai peserta didik ada yang sudah mengerti atau pernah mempelajari sebelumnya.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat daripada hasil tes yang telah dilakukan oleh guru mapel yang telah diberikan kepada peneliti. Dari hasil persentase hasil tes peserta didik 90% skor yang diperoleh di atas 60, dengan ini hasil belajar siswa dapat dikatakan “efektif”.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp menghasilkan LKPD dengan metode *Hypnoteaching* yang valid, praktis, efektif, serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Pada data kevalidan LKPD diperoleh total rata-rata validasi LKPD adalah 4,23 yang berarti LKPD dapat dikatakan “valid”. Data kevalidan diperoleh berdasarkan hasil penilaian beberapa aspek yang terdiri dari beberapa indikator.

Hampir setiap indikator memperoleh rata-rata skor di atas 3 hingga 5. Terdapat rata-rata nilai 5 sempurna yaitu pada aspek Penyajian indikator “Adanya ilustrasi dan gambar yang membantu pemahaman peserta didik dalam belajar”. Rata-rata nilai terendah yaitu 3,33 yaitu pada aspek petunjuk indikator Mencantumkan indikator kompetensi/tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan peneliti mencantumkan KD saja sedangkan indikator pencapaian kompetensi belum dicantumkan pada LKPD.

Pada data kepraktisan LKPD diperoleh rata-rata nilai A dan B dalam artian LKPD yang dikembangkan tergolong “praktis”. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Sementara itu untuk respon siswa terhadap LKPD ternyata sebagian besar peserta didik SMP Walisongo Gempol kelas IX-A menyatakan bahwa peserta didik menyukai LKPD yang tampilannya menarik baik dalam tulisan, ilustrasi, gambar, serta letak gambarnya dan semua peserta didik SMP Walisongo Gempol kelas IX-A menyatakan bahwa LKPD yang diberikan menurut mereka baru diberikan kepada mereka, maksudnya dari baru yakni belum pernah diberikan LKPD seperti yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase angket respon yang telah diberikan, diperoleh rata-rata persentase pada tampilan LKPD 95% dan 100% pada respon LKPD yang baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran serta dapat menambah informasi mereka mengenai materi transformasi geometri (refleksi dan translasi). Oleh karena itu, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Selain kelebihan di atas, perangkat pembelajaran yang dikembangkan juga memiliki kekurangan. Perangkat yang dikembangkan belum sepenuhnya dapat mendukung siswa untuk menguasai materi dengan baik, karena pada tes tulis terlihat masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dan tidak mencapai skor yang baik. Mereka masih menyesuaikan perangkat yang

digunakan. Selain itu hal ini juga dapat dilihat saat siswa mengerjakan LKPD masih banyak beberapa siswa yang bertanya kepada guru.

Secara keseluruhan berdasarkan penjelasan pada bab II dan bab III perangkat pembelajaran pada materi segiempat dengan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini mendapat hasil yang “valid”, “praktis”, dan “efektif” sehingga perangkat dikatakan berkualitas serta dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data penelitian pengembangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi ini dikembangkan dengan model pengembangan Plomp sehingga diperoleh data pada SMP Walisongo Gempol, bahwa motivasi peserta didik di SMP Walisongo Gempol menurun atau berkurang karena adanya pandemi ini. Selanjutnya dilakukan pembuatan prototipe yang meliputi penyusunan RPP dan LKPD yang menghasilkan prototipe I yang kemudian divalidasi oleh validator ahli untuk menghasilkan prototipe II serta mendapatkan data mengenai kevalidan dan kepraktisan RPP dan LKPD, pada tahap penilaian ini dilakukan oleh 3 validator ahli. Kemudian diuji cobakan pada SMP Walisongo Gempol kelas IX-A.
2. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi telah dinyatakan “**valid**” oleh ketiga validator dengan hasil rata-rata total kevalidan RPP sebesar 4,22, sedangkan LKPD sebesar 4,23.
3. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi telah dinyatakan “**praktis**”. Dengan penilaian A oleh satu validator dan B oleh dua validator yang berarti perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan sedikit revisi.
4. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi telah dinyatakan “**efektif**” oleh validator. Hal ini dapat dilihat bahwa:

- a. Kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran telah memenuhi kriteria “efektif” dengan berdasarkan rata-rata skor kemampuan guru melaksanakan sintaks pembelajaran sebesar 4 pada pertemuan pertama dan 3,98 pada pertemuan kedua, oleh karena itu termasuk dalam kategori “baik”.
 - b. Aktivitas siswa selama pembelajaran telah memenuhi kriteria “efektif” dengan berdasarkan persentase aktivitas siswa yang sesuai dengan langkah-langkah pada RPP pada pertemuan pertama 68% dan pada pertemuan kedua 78%. Sedangkan aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan langkah-langkah pada RPP pada pertemuan pertama 32% dan pada pertemuan kedua 22%.
 - c. Respon siswa terhadap pembelajaran memenuhi kriteria efektif dengan berdasarkan persentase skor rata-rata respon siswa sebesar 82,2% dan termasuk dalam kategori “positif”.
 - d. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran memenuhi kriteria efektif dengan berdasarkan persentase tingkat penugasan siswa yang memiliki skor di atas 60 yakni 90%.
5. Motivasi belajar siswa terdapat peningkatan dari sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran dengan berdasarkan hasil angket motivasi yang telah diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran metode *hypnoteaching* ini masih terbatas dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Bagi para pembaca atau peneliti lain yang tertarik dengan penelitian ini hendaknya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengembangkan perangkat dengan

model yang lain yang dapat sinkron dengan metode *Hypnoteaching*.

2. Perlu dikembangkan untuk pokok bahasan matematika yang lain. Hal ini dikarenakan bahwa penelitian ini masih belum banyak digunakan pada pembelajaran matematika.
1. Sebaiknya perangkat pembelajaran yang dikembangkan didukung dengan media yang lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Rossy Nur. Skripsi: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Means Ends Analysis (MEA) Dengan Strategi Process Log Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa*”. Surabaya: PMT UINSA. 2018.
- Anam, Ahmad Choirul. Skripsi : “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Probing Prompting berbasis Etnomatematika untuk Melatihkan Kemampuan Komunikasi Siswa*”. Surabaya: PMT UINSA. 2016.
- Azizah, Elvin. Skripsi: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Talking Chips-Group Investigation (Tcgi) Berbasis Etnomatematika Untuk Melatih Komunikasi Matematis Siswa*”. Surabaya : PMT UINSA. 2020.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali. 2012.
- A’yun, Qurrota. Skripsi: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inside Outside Circle Berbasis Kearifan Lokal Madura Untuk Melatih Kemampuan Komunikasi Matematis*”. Surabaya : PMT UINSA. 2019.
- Bisri. 2017. “*Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Wisata Lokal Pada Siswa SMK Negeri 1 Seyegan*”. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*.64-70
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati. 2020. “*Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*”. *IQ (Ilmu Alqur’an): Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.3 No.1. 123-140

- Dahl, Monica Geers. *Hypnotherapy*. United States of America: IMDHA/IACT. 2016
- Damis, dan Muhajis. 2018. "Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang". *Jurnal Idaarah*. Vol. 2 No. 2.216-228
- Danar, Vreedy Frans. Skripsi: "*Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Ma'arif 1 Wates*". Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY. 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Derindo, Haves. 2013. "Penerapan Starategi Pembelajaran Resiprokal Disertai dengan Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN Padang". *Jurnal Pendidikan*.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2006.
- Gunawan, Adi W. *Hypnotherapy The Art of Subconscious*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Umum. 2010.
- Hajar, Ibnu. *Hypnoteaching : Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta : Diva Press. 2011.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif* . Jakarta: Puspa Swara. 2000.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukuran : analisis bidang pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama. 2010.
- Hasbullah dan Eva Yuni Rahmawati. 2015. "Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Universitas Indraprasta PGRI”, *Jurnal Formatif*. Vol.5 No.1. 83-90

Jaya, Novian Triwidia. *Hypnoteaching”Bukan Sekedar Mengajar”*. Bekasi: D-Brain. 2010.

Joyce, Bruce, Weil Marsha dan Showers Bweverly, *Models of Teaching (Fourth Edition)*. Boston:Allyn and Bacon. 1996

Juliasari, Nurita dan Benedictus Kusmanto. 2016 “Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta”. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*. Vol.4 No.3. 405-412

Kasmaja, Hadi. 2016. “Efektivitas Implementasi Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri”. *Journal of EST*. Vol.2 No.1. 33-45

Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. Jakarta: Kemendikbud. 2016.

Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014. Jakarta: Kemendikbud. 2014.

Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.

Navis, Ali Akbar. *Hypnoteaching : Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.

Noer, Muhammad. *Hypnoteaching For Success Learning*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani. 2010.

Nur, M. *Guru yang Berhasil dan model pembelajaran Langsung*. Surabaya: DEPDIKNAS. 2005.

- Okta, Stevan. *how hypnosis work rahasia kekuatan pikiran*. PT.Gramedia Pustaka Utama. 2016.
- Plomp, Tjeerd dan Nienke Nieven. *Educational Design Research: an Introduction*. Netherlands: Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO). 2013.
- Pratama, Revianandha. Skripsi: “*Pengaruh Sikap Siswa tentang Cara Mengajar Guru dan Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Kelas VIII di Kecamatan Godean Tahun Ajaran 2012/2013*”. Yogyakarta: FIS UNY. 2013.
- Setiawan, Catur Yudi. 2013. “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Gugus Hasanuddin Kecamatan Kradenan Kecamatan Grobongan”, *Jurnal Pendidikan*. 1-8
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group. 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2013
- Suryaningsih, Arifah. 2020. “Peningkatan Motivasi Secara *Online* Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif”. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol.5 No.1. 9-15
- Tari, Putu Dian, I Wyn Wiarta, dan I Gusti Agung Oka Negara. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2 No.1. 1-10

- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2011.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- Uno, Hamzah B. *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Widaningsih, Dedeh. *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Bandung : Rizqi Press. 2010.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Hobri. *Metodelogi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salsabila. 2010.
- Yustisia, N. *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 201



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A